

***SHARĤ ISĤĀRI*HADIS-HADIS SUFISTIK DALAM
KITAB *AL-MUNTAKHABĀT* KARYA KH. ASRORI AL-ISHAQI
(Studi Analisis Menggunakan Teori *Ma'āni Ishāriyyah* Zayn Al-*Īdrūs*)**

DISERTASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Doktor dalam
Prodi Studi Islam



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:
Atho'illah Umar
NIM 01040122023

PRODI STUDI ISLAM
PROGRAM DOKTOR PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN AMPEL SURABAYA
2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Athoillah Umar
NIM	: 01040122023
Program Studi	: Studi Islam
Fakultas	: Pascasarjana UTNSA
Universitas	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Disertasi	: <i>SHARH ISHĀRĪH</i> HADIS-HADIS SUFISTIK DALAM KITAB <i>AL-MUNTAKHABĀT</i> KARYA KH. ASRORI AL-ISHAQI (Studi Analisis Menggunakan Teori <i>Ma'āni Ishāriyyah</i> Zayn Al-'Idrūs)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Disertasi yang berjudul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Doktor (S3) di suatu perguruan tinggi lain.
2. Disertasi ini merupakan rumusan, gagasan pemikiran, dan hasil penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Promotor dan Co-Promotor.
3. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan tempat publikasi serta dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa apabila di kemudian hari terbukti terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan hasil penelitian dan pengajuan penggantian judul penelitian baru, atau sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Surabaya, 8 Juni 2026



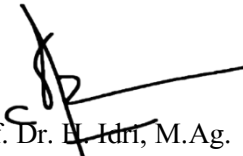
Athoillah Umar
NIM. 01040122023

PERSETUJUAN PROMOTOR

Disertasi berjudul “**Sharḥ Ishāri Hadis-Hadis dalam Kitab *al-Muntakhabāt* Karya KH. Asrori Al-Ishaqi (Studi Analisis Menggunakan Pendekatan *Ma’āni Ishāriyyah Zayn al-’Idrūs*)**” yang ditulis oleh Atho’illah Umar ini, telah disetujui pada tanggal 31 Desember 2025

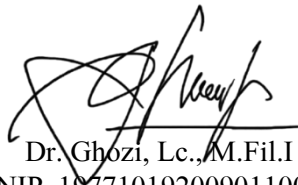
Oleh:

PROMOTOR



Prof. Dr. E. Idri, M.Ag.
NIP. 196701021992031001

PROMOTOR



Dr. Ghozi, Lc., M.Fil.I
NIP. 197710192009011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TERBUKA


Disertasi berjudul “*Sharḥ Ishāri Hadis-Hadis Sufistik dalam Kitab al-Muntakhabāt Karya KH. Asrori Al-Ishaqi (Studi Analisis Menggunakan Teori Ma’āni Ishāriyyah Zayn al-‘Īdrūs)*” yang ditulis oleh Atho’illah Umar ini, telah diuji secara terbuka pada tanggal 22 April 2026

Tim Penguji:

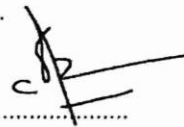
1. Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I



2. Dr. H. Achmad Murtafi Harits, M.Fil.I



3. Prof. Dr. H. Idri, M.Ag



4. Dr. Ghozi, Lc., M.Fil.I



5. Prof. Sangidu, S.S., M.Hum., Ph.D.



6. Dr. Muhid, M.Ag

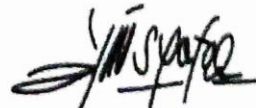


7. Dr. H. Abu Bakar, M.Ag



Surabaya, 2 Juni 2026



Ketua,

Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I
NIP. 197510162002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atho'illah Umar
NIM : 01040122023
Fakultas/Jurusan : Studi Islam
E-mail address : a.umar@uinsa.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

SHARĤ ISĤARĪ HADIS-HADIS SUFISTIK DALAM KITAB *AL-MUNTAKHABĀT*
KARYA KH. ASRORI AL-ISHAQI (Studi Analisis Menggunakan Teori *Ma'āni Ishāriyyah*
Zayn Al-Īdrūs)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 April 2026

Penulis,

(Atho'illah Umar)

ABSTRAK

- Judul : “**Sharḥ Ishāri Hadis-Hadis Sufistik dalam Kitab *al-Muntakhabāt* Karya KH. Asrori Al-Ishaqi (Studi Analisis Menggunakan Teori *Ma’ānī Ishāriyyah* Zayn al-’Idrūs)**”
- Penulis : Atho’illah Umar Ahmad
- Promotor : Prof. Dr. H. Idri, M.Ag
- Promotor : Dr. Khozi, Lc, M.Fil.I.
- Kata Kunci : Asrori, syarah hadis, *sharḥ ishāri*, *ma’ani ishāriyyah*, *al-Muntakhabāt*, tasawuf, Zayn al-’Idrūs

Penelitian ini membahas pendekatan *ma’ānī ishāriyyah* (makna isyarat/ batin) dalam pensyarah hadis karya KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi, seorang mursyid Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah al-Ishaqiyah, dalam kitabnya *al-Muntakhabāt fī Rābiṭat al-Qalbiyyah wa Ṣilat al-Rūhiyyah*. Latar belakang penelitian ini adalah dominasi pendekatan zahir-tekstual-linguistik dalam studi syarah hadis, sementara pendekatan batin (*ishānī*) yang berakar pada pengalaman spiritual (*dhawq*) masih jarang dikaji secara sistematis, khususnya dalam konteks ulama Nusantara.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kualitas hadis-hadis sufistik yang disyarahi dalam kitab *al-Muntakhabāt*; (2) mengungkap implementasi corak dan *‘alāqah* makna ishāri Kiai Asrori menurut perspektif Zayn al-’Idrūs; serta (3) mengeksplorasi implikasi syarah ishāri terhadap tasawuf amali akhlaki dan spiritualitas individual maupun komunal.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi *takhrij al-ḥadīth*, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis isi, deskriptif, induktif, dan komparatif dengan kerangka teori ilmu syarah hadis dan teori *ma’ānī ishāriyyah* dari Zayn al-’Idrūs.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan variasi kualitas sanad hadis dan variasi redaksi matan pada hadis-hadis yang dikaji, pendekatan ishāri Kiai Asrori tidak menafikan makna zahir hadis, melainkan melengkapinya dengan dimensi batin yang bersumber dari penyucian jiwa dan pengalaman spiritual dan kedua makna zahir dan batin (*ishāri*) yang dapat dikorelasikan dengan perangkat korelator (*rābiṭ*, *‘alāqah*) sesuai teori *ma’ānī ishāriyyah* dari Zayn al-’Idrūs, dan pemaknaan ishāri Kiai Asrori dapat dianalisis dan dieksplorasi ke dalam kehidupan individual dan komunal dalam bingkai tasawuf akhlaki.

Implikasi teoretik penelitian ini adalah memperkaya khazanah ilmu syarah hadis dengan mengakomodasi pendekatan batin sebagai bagian yang sah dan metodologis, serta menempatkan tradisi intelektual Islam Nusantara dalam peta kajian hadis global.

ABSTRACT

Title : *Sharḥ Ishāri* of Sufistic Hadiths in the Book *al-Muntakhabat* by KH. Asrori Al-Ishaqi (An Analytical Study Using the *Ma'āni Ishāriyyah* Approach of Zayn al-Īdrūs)

Author : Atho'illah Umar Ahmad

Supervisors : Prof. Dr. H. Idri, M.Ag, Dr. Khozi, Lc, M.Fil.I.

Keywords : Asrori, Hadith commentary (*sharḥ al-ḥadīth*), *sharḥ ishāri*, *ma'āni ishāriyyah*, *al-Muntakhabāt*, Sufism (tasawwuf), Zayn al-'Idrus

This study examines the ma'ani ishariyyah (allusive or esoteric meaning) approach in the hadith commentary of KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi, a murshid of the Qadiriyyah Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah al-Ishaqiyah Sufi order, as reflected in his work *al-Muntakhabat fi Rabitah al-Qalbiyyah wa Silah al-Ruhiyyah*. The background of this research is the predominance of the exoteric-textual-linguistic approach in the study of hadith commentary (*syarah*), while the esoteric (*ishari*) approach rooted in spiritual experience (*dhawq*) remains rarely examined systematically, particularly within the context of Nusantara scholars.

This study aims to: (1) analyze the quality of the Sufistic hadiths commented upon in the book *al-Muntakhabat*; (2) reveal the implementation of the pattern and 'alaqah (correlation) of esoteric meaning according to Kiai Asrori from the perspective of Zayn al-'Idrus; and (3) explore the implications of *ishari* exegesis on practical-ethical Sufism (*tasawuf amali akhlaki*) as well as individual and communal spirituality.

This research employs a mixed methods approach, combining qualitative and quantitative methods. Data collection techniques include *takhrij al-hadith* (hadith extraction and authentication), documentation, and interviews. Data analysis uses content analysis, descriptive analysis, inductive analysis, and comparative analysis, framed within the theoretical frameworks of hadith commentary science and the ma'ani ishariyyah theory of Zayn al-'Idrus.

The findings reveal variations in the quality of hadith chains of transmission (*sanad*) and variations in the wording (*matan*) of the hadiths examined. Kiai Asrori's *ishari* approach does not negate the exoteric meaning of the hadith but rather complements it with an esoteric dimension derived from spiritual purification and experiential knowledge. Both exoteric and esoteric (*ishari*) meanings can be correlated using correlational devices (*rabit*, 'alaqah) in accordance with Zayn al-'Idrus's theory of ma'ani ishariyyah. Furthermore, Kiai Asrori's esoteric interpretations can be analyzed and explored within individual and communal life within the framework of ethical Sufism (*tasawuf akhlaki*).

The theoretical implications of this research are the enrichment of hadith commentary scholarship by accommodating the esoteric approach as a valid and methodological component, as well as positioning the intellectual tradition of Nusantara Islam within the global map of hadith studies.

ملخص البحث

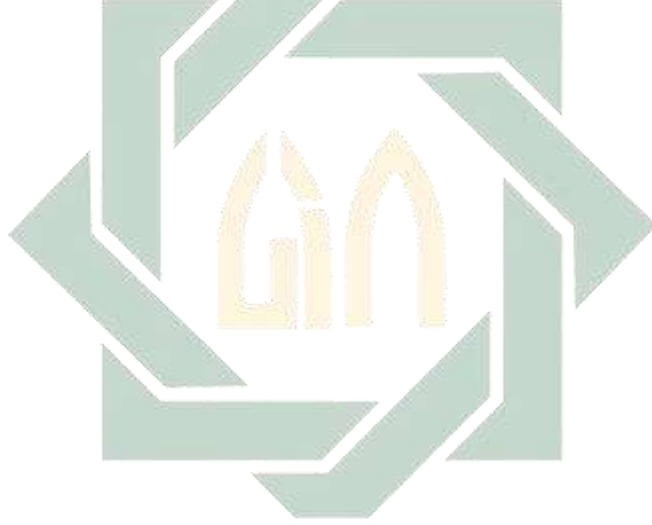
عنوان الرسالة : الشرح الإشاري للأحاديث الصوفية في كتاب المنتخبات للشيخ أحمد أسراري الإسحاقى
دراسة تحليلية باستخدام نظرية المعاني الإشارية لزين العيدروس)
الباحث : عطاء الله عمر أحمد
المشرفان : الأستاذ الدكتور الحاج إدري، الماجستير في العلوم الإسلامية والدكتور غازي، الليسانس
في أصول الدين، الماجستير في الفلسفة الإسلامية
الكلمات المفتاحية : أسراري، الإسحاقى، شرح الحديث، الشرح الإشاري، المعاني الإشارية، المنتخبات،
التصوف، زين العيدروس

يتناول البحث المنهج الإشاري في شرح الأحاديث النبوية لدى الشيخ أحمد أسراري الإسحاقى، مرشد الطريقة القادرية النقشبندية العثمانية الإسحاقية من خلال كتابه المنتخبات في رابطة القلبية وصلة الروحية. ينطلق البحث من حقيقة أن المنهج الظاهري النصي اللغوي قد يسيطر في دراسة شرح الحديث، بينما يقل تناول المنهج الباطني (الإشاري) المتجذر في التجربة الروحية (الدوق) بشكل منهجي، خاصة في سياق تراث علماء نوسانتارا. يهدف هذا البحث إلى: (١) تحليل درجة صحة الأحاديث الصوفية التي شُرحت في كتاب المنتخبات. (٢) الكشف عن كيفية تفعيل الأنماط و«العلاقة» في المعاني الإشارية عند الشيخ أسراري في ضوء منظور زين العيدروس، (٣) استكشاف الآثار المترتبة على الشرح الإشاري في ميدان التصوف العملي الأخلاقي، وعلى البناء الروحي للفرد والجماعة.

يستخدم هذا البحثُ المنهجَ الممزوج (mixed methods) الذي يجمع بين المنهج الكيفي والكمي. وتشمل أدوات جمع البيانات: تخريج الحديث، والبحث الوثائقي، والمقابلات العلمية. أمّا تحليل المعطيات فيعتمد على تحليل المحتوى، والتحليل الوصفي، والاستنباطي، والمقارن، ضمن إطار نظري يستند إلى علم شروح الحديث ونظرية المعاني الإشارية كما قررها زين العيدروس.

وتُظهر نتائجُ البحث وجودَ تنوعٍ في درجة وصحة الأسانيد، واختلافٍ في صيغ المتون في الأحاديث المدروسة، كما تبين أن النظرية الإشارية عند الشيخ أسراري لا تنفي المعنى الظاهر للحديث، بل تستكملة بُعد باطني منبثق عن تركيبة النفس والخبرة الروحية. ويمكن وصل معنَي الظاهر والباطن (الإشاري) عبر آليات الربط (الرابطة، العلاقة) بما ينسجم مع نظرية المعاني الإشارية لدى زين العيدروس، كما أنّ دلالات الشيخ أسراري الإشارية قابلة للتحليل والتفعيل في الحياة الفردية والجماعية ضمن إطار التصوف الأخلاقي العملي.

أما الإسهامُ النظريُّ لهذا البحث فيتمثّل في إثراء تراث علم الحديث خاصة في قبول المنهج الباطنيّ الإشاريّ بوصفها نظريّةً صحيحةً ومنضبطةً منهجيًّا، وكذلك في إبراز المقام العلميّ للتراث الفكري الإسلامي في نوسانتارا ضمن خريطة الدراسات الحديثيّة العالميّة.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Persetujuan Promotor	i
Pengesahan Tim Penguji Ujian Tertutup	ii
Pengesahan Tim Penguji Ujian Terbuka	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Motto	ix
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi	xi
Bab I , Pendahuluan, Latar Belakang	1
Identifikasi dan Batasan Masalah	7
Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian	8
Kerangka Teoritik	10
Penelitian Terdahulu	13
Metode Penelitian	17
Sistematikan Pembahasan	21
Bab II , Kritik Hadis	23
Kritik Sanad Hadis	25
Kritik Matan Hadis	27
Sharḥ al-Ḥadīth	29
Macam-Macam Syarah Hadis	40
Kaidah-Kaidah Penting dalam Memahami Hadis Nabi saw (<i>fiqh al-hadīth</i>)	48
Sharḥ Ishāri dan Tafsīr Ishāri	59
<i>Ma'ani Ishāriyyah</i> dalam Hadis Nabi saw Perspektif Zayn Al-Īdrūs	77
Contoh-contoh Pemaknaan Hadis dengan <i>Sharḥ Ishāri</i>	80
Macam-Macam ' <i>Alāqah</i> Linguistik	97
Tasawuf Akhlaki Amali	102
Bab III , Biografi Kiai Asrori, Nama Nisbat dan Latar Belakang Keluarga	109
Kepribadian dan Kealiman Kiai Asrori	110
Perjalanan Ilmiah	111
Bai'at Kemursyidan	115
Mendirikan Jamaah "Al-Khidmah"	117
Guru dan Muridnya	121
Pujian Ulama terhadap Kiai Asrori	122
Karya-karyanya	123
Kewafatannya, Kitab <i>Al-Muntakhabāt</i> , Deskripsi kitab <i>Al-Muntakhabāt</i>	126

Pujian Ulama atas Kitab <i>Al-Muntakhabāt</i> ,	129
Struktur dan Sistematika Kitab	131
Pemikiran Kiai Asrori, Pemikiran Tasawuf Kiai Asrori	133
<i>Rābiṭāt al-Qalbiyyah wa Ṣilat al-Rūḥiyyah</i>	144
Pemikiran Hadis Kiai Asrori	155
Pemahaman Hadis Kiai Asrori	183
10 Hadis Sufistik Dalam Kitab <i>Al-Muntakhabāt</i> dan Takhrijnya.....	193
Hadis Tentang Memperbaiki Adab Anak	194
Hadis Tentang Pemberian Cahaya Allah Ketika Penciptaan	198
Hadis Tentang 40 Wali Allah Yang Memiliki Hati Nabi Ibrahim a.s	204
Hadis Tentang Dunia dan Seisinya Dilaknat Kecuali Zikr dan Sejenisnya	209
Hadis Tentang Memperbanyak Ṣalawat Kepada Nabi saw	213
Hadis Tentang Hati Hamba Salih Adalah Bejana Allah Di Bumi	222
Hadis Tentang Rahmat Allah Turun Karena Orang Salih Disebut	229
Hadis Tentang Mencintai Saudara Adalah Kesempurnaan Iman	233
Hadis Tentang Ancaman Memusuhi Wali Allah	240
Hadis Tentang istighfar Nabi Muhammad saw sebanyak 100 kali Setiap Hatinya Terbesit al-Ghayn	249
Bab IV , Analisis Kualitas 10 Hadis Sufistik Dalam Kitab <i>Al-Muntakhabāt</i> Corak Dan Implikasi Makna Ishari 10 Hadis Sufistik Kitab <i>Al-Muntakhabat</i> dengan Pendekatan Zayn al-ʿIdrus	257
Implementasi Corak dan ‘Alāqah Makna Ishari 10 Hadis Sufistik Dalam Kitab <i>Al-Muntakhabāt</i> dalam Perspektif Zayn al-ʿIdrus	284
Implikasi Sharḥ Ishāri Kiai Asrori Terhadap Ajaran Tasawuf Amali Akhlaki dan Spiritualitas individu dan komunal	318
Bab V , Kesimpulan, Kualitas 10 Hadis Sufistik Dalam Kitab <i>Al-Muntakhabāt</i>	331
Implementasi Corak dan ‘Alāqah Makna Ishāri 10 Hadis Sufistik dalam Kitab <i>Al-Muntakhabāt</i> dalam Perspektif Zain Al-ʿIdrus	331
Implikasi Syarah Ishāri Kiai Asrori Terhadap Ajaran Tasawuf Amali Akhlaki dan Spiritualitas Individu Dan Komunal	332
Kritikan dan Rekomendasi	333
Keterbatasan Studi	337
Daftar Kepustakaan	341
Glossarium	353
Lampiran	363
Lembar Pernyataan Persetujuan Publikas	367
Curriculum Vitae	369

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ‘Abbādah, Muḥammad Ibrāhīm. *al-Jumlah al-‘Arabiyyah: Mukawwinuha, Anwā’uha, Taḥlīluhā*. Cet. ke-2. t.k., t.t.
- ‘Abd al-Jalīl, Ḥusām ‘Abd al-‘Azīz. *Al-Bu’d al-Ishān fi al-Furūq al-Lughawīyyah ‘inda al-Ḥakīm al-Tirmidhī: Dirāsah Taḥlīliyyah Naqdiyyah. Majallat Kullīyyat al-Ādāb - Jāmi‘at Ḥulwān* 58, no. 1 (2024): 1-53.
- ‘Abd al-Majīd, Nādy ‘Abd Allāh Muḥammad. *Al-Ittijāh al-Ishān ‘inda Ibn Abī Jamrah fi Sharḥ Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Bukhārī: ‘Arḍ wa Naqd. Majallat al-Farā’id fi al-Buḥūth al-Islāmiyyah wa al-‘Arabiyyah*, jil. 2, no. 41 (Desember 2021): 349-400. ISSN 2805-2595.
- Abdul Kadir Riyadi. *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2014.
- Abū al-Ḥasan ‘Ubayd Allāh ibn Muḥammad ‘Abd al-Salām ibn Khān Muḥammad ibn Amān Allāh ibn Ḥisām al-Dīn al-Raḥmānī al-Mubārakfurī, *Mar’āt al-Mafūṭīh Sharḥ Mishkāt al-Maṣūbīh*. Banāras, al-Hind: Idārat al-Buḥūth al-‘Ilmiyyah wa-l-Da‘wah wa-l-Iftā’, al-Jāmi‘ah al-Salafīyyah, 1984.
- Abū Ḥanīfah al-Nu‘mān ibn Thābit ibn Zūṭī. *Musnad Abī Ḥanīfah: Riwayat al-Ḥaṣkafī*. taḥqīq ‘Abd al-Raḥmān Ḥasan Maḥmūd, Kitāb al-Aṭ-‘imah. Miṣr: al-Ādāb, t.t.
- Abū Mu‘adh, Ṭariq ibn ‘Awaḍ Allāh ibn Muḥammad. *Iṣlāḥ al-Iṣṭilāḥ: Naqd Kitāb Taysīr Muṣṭalah al-Ḥadīth li al-Duktūr Maḥmūd al-Ṭaḥḥān*. t.t.: Maktabat al-Taw‘īyah al-Islāmiyyah li al-Taḥqīq wa al-Nashr wa al-Baḥth al-‘Ilmī, 2008.
- Abu Sari’ Muḥammad Abd al-Hadi. Dr. *Ikhtilaf al-Sahabah, Asbaabuhu wa Atharuhu fi al-Fiqh al-Islami*. Kairo: Maktabah Madbuli al-Saghir, 1991
- Abū Shuhbah, Muḥammad ibn Muḥammad ibn Suwaylim. al-Wasīṭ fi ‘Ulūm wa Muṣṭalah al-Ḥadīth. t.t.: Dār al-Fikr al-‘Arabī, t.t.
- ‘Adanī (al). Abī Bakr ibn ‘Abd Allāh al-Īdrūs Bā‘Alawī al-Ḥusaynī. *al-Juz’ al-Laṭīf fi al-Taḥkīm al-Shanīf*. Beirut: Dār al-Ḥāwī li al-Ṭibā‘ah wa al-Nashr wa al-Tawzī’. 2011.
- ‘Ajlūnī (al). Ismā‘īl ibn Muḥammad al-Jarrāhī. *Kashf al-Khaṭā’ wa-Muzīl al-Ilbās ‘ammā Ishṭahara min al-Aḥādīth ‘alā Alsinat al-Nās*. Kairo: Maktabat al-Qudsī, 1351 H.
- ‘Akkāsh, Ḥusayn ‘Alī. “*al-Tafsīr al-Ṣūfi al-Ishān li-l-Qur’ān al-Karīm: Manhaj al-Istinbāṭ wa-al-Dalālah al-Jadīdah, Kalimat al-Arḍ Namūdhajan.*” *Majallat al-‘Ulūm al-Insāniyyah wa-al-Taḥqīqīyah* (1429 H/2008): 48.
- ‘Akyāwī, Ḥāfiẓah. “*Al-Ittijāh al-Ishān fi Fiqh al-Ḥadīth al-Nabawī.*” *Jurnal al-Nūr li al-Dirāsāt al-Ḥaḍarīyyah wa al-Fikriyyah*, no. 19 (Januari 2019).
- Albānī (al). Muḥammad Nāṣir al-Dīn. *Ḍa‘īf al-Jāmi‘ al-Ṣaghīr*. Riyadh: Maktabat al-Ma‘ārif, t.t.
- Ali Ramadhan dan Muḥammad Dawil. “*Tauhid Sufistik KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy’*,” *Journal of Islamic Thought and Philosophy*, Vol. 01 No. 2 (Desember, 2022)

- Ali Ramadhan dan Muḥammad Dawil. 2022. “*Tauhid Sufistik KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy*”, Journal of Islamic Thought and Philosophy, Vol. 01 No. 2 (Desember,)
- Alu Ma’dī, Muḥammad ibn ‘Abd Allāh. *Nash’at al-Shurūḥ al-Ḥadīthiyyah wa Ahammiyyatuhā*. Makalah, 1426 H.
- Alūsi (al). Shihāb al-Dīn Maḥmūd ibn ‘Abd Allāh. *Rūḥ al-Ma’ānī fi Tafsīr Alqur’ān al-‘Azīm wa al-Sab’ al-Mathānī*. Ed. ‘Alī ‘Abd al-Bārī ‘Aṭiyyah. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1415 H.
- Al-Zayyān. Ramaḍān Ishāq. *Al-Ḥadīth al-Mauḍū’i Dirāsāt Naẓariyah*. Jurnal al-Jami’ah al-Islamiyah, jil.10 edisi 02, 2002
- Arafat. Ahmad Tajuddin. *Interaksi Kaum Sufi dengan Ahli Hadis*, Journal of Islamic Studies and Humanities, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Aṣbahānī (al). Abū al-Shaykh Abū Muḥammad ‘Abd Allāh ibn Muḥammad ibn Ja’far ibn Ḥayyān al-Anṣārī. *al-‘Azamah*, ed. Riḍā’ Allāh ibn Muḥammad Idrīs al-Mubārakfūrī Vol.2 (Riyadh: Dār al-‘Aṣimah, 1408 H.
- Asfahani (al)., Ahmad bin Abdullah Abu Na’im. *Hilyat Al-Auliya’ Wa Tabaqat Al-Asfiya*, vol. x. Beirut: Dar al Fikr, 1996
- Askarī (al), Abū Hilāl al-Ḥasan bin ‘Abd Allāh bin Sahl bin Sa’īd bin Yaḥyā bin Mihrān. *Mu’jam al-Furūq al-Lughawiyyah*. Ditaḥqiq oleh Shaykh Bayt Allāh Bayāt dan Mu’assasat al-Nashr al-Islāmī. Qum: Mu’assasat al-Nashr al-Islāmī al-Tābi’ah li Jamā’at al-Mudarrisīn, 1412 H.
- ‘Asqalānī (al). Abū al-Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥammad. *Tahdhīb al-Tahdhīb*. Jil. 9. India: Maṭba’ah Dā’irah al-Ma’ārif al-Nazāmiyyah, 1326 H.
- ‘Asqalānī (al). *Fath al-Bānī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1379 H.
- ‘Asqalānī (al). *Lisān al-Mizān*. Disunting oleh Dā’irat al-Ma’ārif al-Nizāmiyyah. Beirut: Mu’assasat al-‘Alamī li al-Maṭbū’āt, 1971.
- ‘Aṭṭār (al). Farīd al-Dīn. *Tadhkirat al-Awliyā’*. Beirut: Āfāq li-l-Nashr wa-l-Tawzī’, t.t.
- ‘Aynī (al). Badr al-Dīn Maḥmūd ibn Aḥmad ibn Mūsā. *Maghānī al-Akhyār fi Sharḥ Asāmī Rijāl Ma’ānī al-Āthār*. Disunting oleh Muḥammad Ḥasan Muḥammad Ḥasan Ismā’īl. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- ‘Aynī (al). Badr al-Dīn Maḥmūd ibn Aḥmad ibn Mūsā. *Sharḥ Sunan Abī Dāwūd*. taḥqiq Abū al-Mundhir Khālīd ibn Ibrāhīm al-Miṣrī Vol.5 (al-Riyāḍ: Maktabat al-Rushd, 1999.
- ‘Aynī (al). Badr al-Dīn Maḥmūd ibn Aḥmad. *Umdat al-Qānī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ihya’ al-Turāth al-‘Arabī, t.t.
- Badawi, Abd al-Rahmān. *Shaṭaḥāt al-Ṣūfiyyah*. Kuwait: Wakālat al-Maṭbū’āt, 1447.
- Badr al-Dīn, Abū Muḥammad Maḥmūd bin Aḥmad bin Mūsā. *Maghānī al-Akhyār fi Sharḥ Asāmī Rijāl Ma’ānī al-Āthār*. Jil. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1427 H.
- Baghdādī (al).Abū Bakr Aḥmad bin ‘Alī bin Thābit bin Aḥmad bin Maḥdī. *Tārikh Baghdād*. Jil. 7. Beirut: Dār al-Gharb al-Islāmī, 1422 H.
- Bayanuni (al). Fat-h al-Din, *Ahammiyyat al-Shuruh al-Hadithiyyah wa Qawa’iduha*. Malaysia: Seminar Metodologi Tafsir Hadis, t.t

- Bayhaqi (al). Abū Bakr Aḥmad bin al-Ḥusayn. *Syu'ab al-Īmān*. tahqīq 'Abd al-'Alī 'Abd al-Ḥamīd Ḥāmid. ed. dan takhrīj Mukhtār Aḥmad al-Nadwī. Riyadh: Maktabat al-Rushd bekerja sama dengan al-Dār al-Salafiyyah. Bombay, 1423 H/2003 M.
- Bayhaqi (al). Abū Bakr Aḥmad bin al-Ḥusayn. *al-Asmā' wa al-Ṣifāt*, tahqīq 'Abd Allāh bin Muḥammad al-Ḥāshidī (Jeddah: Maktabat al-Sawādī, 1993.
- Bayhaqi (al). Abū Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusayn. *Ma'rifāt al-Sunan wa al-Āthar* vol. 1. Beirut-Damaskus: Dar Ibn Qutaybah, 1991.
- Bazmul, Muḥammad bin 'Umar. *Ilm Sharḥ al-Ḥadīth wa Rawāfid al-Baḥth fihī*. al-Riyāḍ: Dār al-Tadmuriyyah, 2018.
- Bukhārī (al). Muḥammad ibn Ismā'īl. *al-Jāmi' al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūl Allāh ﷺ wa Sunaniḥ wa Ayyāmih (Ṣaḥīḥ al-Bukhārī)*, tahqīq Muḥammad Zuhayr bin Nāṣir al-Nāṣir. Beirut: Dār Ṭawq al-Najāṭ. 2001.
- Chittick, William C. *The Sufi Path of Knowledge: Ibn al-'Arabī's Metaphysics of Imagination*. Albany: State University of New York Press, 1989.
- Copi, I. M., dan Carl Cohen. *Introduction to Logic*. 12th ed. Upper Saddle River, NJ: Pearson, 2005.
- Dahlawi (al). Aḥmad bin Adurrahim, *Ḥujjat Allāh al-Bālighah*, vol. 1. Bairut: Dar al-Jil, 2005.
- Dārimī (al). 'Abd Allāh bin 'Abd al-Raḥmān. *Sunan al-Dārimī*. Riyadh: Dār al-Mughnī li al-Nashr wa al-Tawzī'. 2000.
- Deraman, Fauzi, dan Faisal Ahmad Shah. *Pengajian Hadis di Nusantara: Indonesia, Selatan Thailand, Singapura*. Kuala Lumpur: Jabatan al-Qur'an dan al-Ḥadīth APIUM, n.d.
- Deraman, Fauzi. *Kedudukan Ḥadīth dalam Kitab Jawi: Suatu Kajian Terhadap Karya-karya Syaikh Dawud bin 'Abd Allāh al-Fātānī*. PhD diss., Universiti Malaya, 1997.
- Dhahabī (al). Muḥammad al-Sayyid Ḥusayn. *al-Tafsīr wa al-Mufasssūrūn*. Kairo: Maktabat Wahbah, 2000.
- Dhahabī (al). Shams al-Dīn Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn 'Uthmān ibn Qāyḥāz. *Siyar A'īlām al-Nubalā'*. Cet. ke-3. Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 1405 H.
- Enderton, H. B. *A Mathematical Introduction to Logic*. 2nd ed. San Diego: Academic Press, 2001.
- Fairūzābādī (al), Muḥammad bin Ya'qūb. *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Ditahqīq oleh Maktab Tahqīq al-Turāth Mu'assasat al-Risālah, di bawah supervisi Muḥammad Na'im al-Irḳāsūsī. Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 1426 H/2005 M.
- Farḥāt, M. 'Alī. *Dirāsāt fī Manāḥij al-Muḥaddithīn*. Kairo: Maṭba'ah al-Fajr al-Jadīd, 1994.
- Ghazālī (al), Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad. *Al-Mustaṣfā min 'Ilm al-Uṣūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.
- Ghazali (al). Abu Hamid Muḥammad bin Muḥammad. *Al-Risalah al-Ladunniyyah*, Mesir: Kurdistan al-Ilmiyyah, 1910.

- Ghazali (al). Abu Hamid Muḥammad bin Muḥammad. *Ihyā' Ulūm al-Dīn*, vol. I. Beirut: Dar al-Maarif, 2004.
- Ghazali (al). Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad. *Majmū'at al-Rasā'il*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Ghazali (al). Abū Ḥāmid Muḥammad ibn Muḥammad. *Khulāṣat al-Taṣānīf fī al-Taṣawwuf*. Arabisasi oleh Muḥammad Amīn al-Kurdī al-Irbilī. Cet. ke-3. Kairo: Maṭba'at al-Sa'ādah, t.t.
- Ghozi. *Pengantar Tafsir Sufi*. Lamongan: Academia Publication, 2022.
- Ghumārī (al). 'Abd Allāh ibn al-Ṣiddīq dan 'Adnān Zāhhār. *Ulūm Al-qur'ān al-Kaīm*. Maroko: Dār al-Rashād al-Ḥadīthah, 1441 H/2020 M.
- Hākīm (al). Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn 'Abd Allāh al-Naysābūrī. *al-Mustadrak 'alā al-Ṣaḥīḥayn*. tahqīq Muṣṭafā 'Abd al-Qādir 'Aṭā'. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.
- Hāshim, Aḥmad 'Umar. *Qawā'id Uṣūl al-Ḥadīth*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, t.t.
- Hujwīrī (al). 'Alī ibn 'Uthmān al-Jullābī. *Kashf al-Maḥjūb*. Terj. Maḥmūd Aḥmad Mādī Abū al-'Azā'im. Kairo: Maktabat al-Thaqāfah al-Dīniyyah, 2007.
- Ḥusayn Muḥammad Naṣṣār wa-Ākharūn, *al-Mawsū'ah al-'Arabīyah al-Muyassarah*. Lubnān: al-Maktabah al-'Aṣrīyah, 2010.
- Ibn Abī Ḥātim al-Rāzī, Abū Muḥammad 'Abd al-Raḥmān ibn Muḥammad ibn Idrīs al-Ḥanzalī al-Tamīmī. *Al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*. Hyderabad: Maṭba'at Majlis Dā'irat al-Ma'ārif al-'Uthmāniyyah; Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāth al-'Arabī, 1952.
- Ibn Abī Shaybah, *al-Muṣannaf fī al-Aḥādīth wa al-Āthār*, ed. Kamāl Yūsuf al-Ḥūt, Vol.7. Riyadh: Maktabat al-Rushd. 1409 H.
- Ibn 'Ajībah al-Ḥasanī, Aḥmad ibn Muḥammad. *Īqāz al-Himam fī Shatḥ al-Ḥikam*. Beirut: Kashīdah li al-Nashr wa al-Tawzī', 2021.
- Ibn 'Aṭā' Allāh al-Sakandarī. *Miftāḥ al-Falāḥ wa-Miṣbāḥ al-Arwāḥ fī Dhikr Allāh al-Kaīm al-Fattāḥ*. Kairo: al-Maktabah al-Azhariyyah li al-Turāth, 2005.
- Ibn al-Jawzī, Jamāl al-Dīn Abū al-Faraj 'Abd al-Raḥmān ibn 'Alī. *Talbīs Iblīs*. Beirut: Dār al-Fikr, 2001.
- Ibn al-Mubārak, 'Abd Allāh ibn Wāḍiḥ al-Ḥanzalī al-Turkī al-Marwazī. *Al-Zuhd wa al-Raqā'iq*. Edited by Ḥabīb al-Raḥmān al-A'zamī. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah, n.d.
- Ibn al-Muqri' Abū Bakr Muḥammad bin Ibrāhīm. *Mu'jam Ibn al-Muqri'*. tahqīq Abī 'Abd al-Raḥmān 'Ādill bin Sa'd. Riyadh: Maktabat al-Rushd; Sharikat al-Riyadh li al-Nashr wa al-Tawzī', 1419 H/1998 M.
- Ibn 'Arabī, Muḥy al-Dīn Muḥammad ibn 'Alī. *Al-Futūḥāt al-Makkiyyah*. Disunting oleh 'Uthmān Yaḥyā. Kairo: al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Āmmah li-al-Kitāb, 1985.
- Ibn 'Arabī, Muḥyī al-Dīn Muḥammad ibn 'Alī. *Al-Futūḥāt al-Makkiyyah*. Beirut: Dār Ṣādir, t.t.
- Ibn 'Asākir. Abū al-Qāsim 'Alī ibn al-Ḥasan ibn Hibat Allāh. *Tārīkh Dimashq*. tahqīq Suhayl Zakkār. Damaskus: Dār Ḥassān li-al-Ṭibā'ah wa-al-Nashr, 1983.

- Ibn Fāris, Ahmad bin Fāris bin Zakariyyā al-Qazwīnī al-Rāzī. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah. Ditaḥqīq oleh 'Abd al-Salām Muḥammad Hārūn. Beirut: Dār al-Fikr, 1399 H/1979 M.*
- Ibn Ḥanbal, Aḥmad. *Al-Musnad*. Disunting oleh Shu'ayb al-Arnā'ūṭ dan 'Ādil Murshid, di bawah pengawasan 'Abd Allāh ibn 'Abd al-Muḥsin al-Turkī. Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 1421 H/2001 M.
- Ibn Ḥibbān, Muḥammad ibn Ḥibbān Abū Ḥātim al-Tamīmī al-Bustī. *al-Iḥsān fi Taqṛīb Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*. Tartīb 'Alā' al-Dīn 'Alī ibn Balbān al-Fārisī. Taḥqīq Shu'ayb al-Arnā'ūṭ. Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 1408 H/1988 M.
- Ibn Mājah, Muḥammad ibn Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Disunting oleh Muḥammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī. Kairo: Dār Iḥyā' al-Kutub al-'Arabiyyah, t.t.
- Ibn Muḥammad ibn Ḥāmid, Aḥmad. “‘Ilm Sharḥ al-Ḥadīth wa Marāḥiluhu al-Tārikhiyyah bayna al-Taḥqīd wa al-Taṭbīq.” Makalah dipresentasikan pada *Mu'tamar Manāḥij Tafsīr al-Qur'ān al-Kaīm wa Sharḥ al-Ḥadīth al-Shaīf*.
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah, Muḥammad ibn Abī Bakr. *I'lām al-Muwaqqi'īn 'an Rabb al-'Ālamīn*. Jil. 1. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1991.
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah, Muḥammad ibn Abī Bakr. *Madārij al-Sālikīn bayna Manāzil Iyyāka Na'budu wa Iyyāka Nasta'īn*. Jil. 2. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, 1416 H/1996 M.
- Ibn Taymiyyah, Aḥmad ibn 'Abd al-Ḥalīm. *Majmū' al-Fatāwā*. Riyadh: Mujamma' al-Malik Fahd, 1995.
- Idri. *Diskursus Hadis dan Hukum Islam dalam Dialektika Studi Kontemporer*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2020.
- 'Idrūs (al). Zain bin Muḥammad bin Husain. *al-Ma'ani al-Ishariyyah fi al-Sunnah al-Nabawiyah*. Kairo: Dar al-Saluh, 2014.
- Ijī (al). 'Aḍud al-Dīn 'Abd al-Raḥmān ibn Aḥmad. *Al-Maṣnū' fi Ma'rifat al-Ḥadīth al-Mawḍū'*. Disunting oleh 'Abd al-Ḥayy al-'Amrī. Riyadh: Maktabat al-Rushd, 1998.
- 'Ijlī (al). Abū al-Ḥasan Aḥmad bin 'Abd Allāh bin Ṣāliḥ al-Kūfī. *Tārīkh al-Thiqāt*. Jil. 1. Makkah: Dār al-Bāz, 1405 H.
- Ikrimah, Tsaniya Fani. “Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya 1985–2018.” *Qurthuba: The Journal of History and Islamic Civilization* 2, no. 2 (2019): 232–255. <https://doi.org/10.15642/qurthuba.2019.2.2.232-255>
- Ilfina, Firda Suci Chanifatul, dan Achmad Khudori Soleh. “Tasawuf 'Amalī.” *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2, no. 2 (2024): 272–277. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- 'Irāqī (al). Zayn al-Dīn 'Abd al-Raḥīm ibn al-Ḥusayn, Abū al-Faḍl Zayn al-Dīn. *Al-Taḥqīd wa-al-Ḥadīth Sharḥ Muqaddimat Ibn al-Ṣalḥ*. Taḥqīq 'Abd al-Raḥmān Muḥammad 'Uthmān. al-Madīnah al-Munawwarah: Muḥammad 'Abd al-Muḥsin al-Kutubī Ṣāhib al-Maktabah al-Salafiyyah. al-ṭab'ah al-ūlā. 1389 H/1969 M.

- ‘Irāqī (al). Zayn al-Dīn ‘Abd al-Raḥīm ibn al-Ḥusayn. *al-Mughnī ‘an Ḥaml al-Asfūr fi Takhrij mā fi al-Iḥyā’ min al-Akhbār*. Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 2005.
- ‘Īsā, ‘Abd al-Qādir. *Ḥaqa’iq ‘an al-Taṣawwuf*. Aleppo: Dār al-‘Irfān, 2007.
- Ishāqī (al). Aḥmad Asrorī bin ‘Uthmān. *al-Muntakhabāt fi Rābiḥah al-Qalbiyyah wa Ṣilat al-Rūḥiyyah*. Surabaya: *al-Khidmah li al-Ṭab’ wa al-Nashr wa al-Tawzī’*, 2016-1437.
- Ishāqī (al). Achmad Asrori. *Al-Bāqiyāt al-Ṣāliḥāt wa al-‘Aqibāt al-Khayrāt wa al-Khātimat al-Ḥasanāt*. Surabaya: Al-Wawa, 2010.
- Ismail, Muḥammad Syuhudi. *Hadis Nabi antara Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Ismail, Syuhudi. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Jāḥiẓ (al), ‘Umar ibn Baḥr. *al-Bayān wa al-Tabayīn*. Ed. ‘Abd al-Salām Hārūn. Kairo: Maktabat al-Khānjī, 1418 H/1998 M.
- Jawziyyah (al). Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Abī Bakr ibn Ayyūb Ibn Qayyim. *Madārij al-Sālikīn bayna Manāzil Iyyāka Na’budu wa Iyyāka Nasta’In*. Bayrūt: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, t.t.
- Jazari (al). Ibn al-Athir. Majd al-Dīn Abū al-Sa‘ādāt al-Mubārak ibn Muḥammad. *Al-Nihayah fi Gharib al-Hadith wa al-Athar*, jil.1. Beirut: al-Maktabah Li alMiyyah, 1979.
- Jazari (al). Ibn al-Athir. Majd al-Dīn Abū al-Sa‘ādāt al-Mubārak ibn Muḥammad. *Jāmi‘ al-Uṣūl fi Aḥādīth al-Rasūl*. Taḥqīq ‘Abd al-Qādir al-Arna’ Ūṭ; al-tatimmat bi-taḥqīq Bashīr ‘Uyūn. Jil. 1. Beirut: Maktabat al-Ḥalawānī; Maṭba‘at al-Mallāḥ; Maktabat Dār al-Bayān, t.t.
- Jīlānī (al). ‘Abd al-Qādir, *al-Fath al-Rabbānī wa-al-Fayḍ al-Raḥmānī*, ed. Khālīd al-‘Aṭṭār (Beirut: Dār al-Fikr li-al-Nashr wa-al-Tawzī’. 1419 H/1998.
- Juday‘ (al). ‘Abd Allāh ibn Yūsuf. *Taḥīr ‘Ulūm al-Ḥadīth*. Bayrūt: Mu‘assasat al-Rayyān li-l-Ṭibā‘ah wa-l-Nashr wa-l-Tawzī’, 1st ed., 1424/2003.
- Jurjānī (al). ‘Alī ibn Muḥammad al-Sayyid al-Sharīf. ‘Alī ibn Muḥammad ibn ‘Alī al-Zayn al-Sharīf. *Al-Ta’īfāt*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1983.
- Jurjānī (al). ‘Alī ibn Muḥammad al-Sayyid al-Sharīf. *Mu‘jam al-Ta’īfāt*. Disunting oleh Muḥammad Ṣidqī al-Munshāwī. Kairo: Dār al-Faḍīlah, t.t.
- Kalābādī (al). Abū Bakr Muḥammad ibn Abī Ishāq ibn Ibrāhīm ibn Ya‘qūb al-Bukhārī al-Ḥanafī (w. 380 H), *Baḥr al-Fawā’id al-Mashhūr bi-Ma‘āni al-Akhbār*. taḥqīq: Muḥammad Ḥasan Muḥammad Ḥasan Ismā‘īl – Aḥmad Farīd al-Mazīdī. Bayrūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, al-ṭab‘ah al-ūlā, 1420 H / 1999 M.
- Ma‘bad, ‘Abd al-Karīm. Mukadimah *al-Nafḥ al-Shadhī Sharḥ Sunan al-Tirmidhī*. Juz 1. Riyadh: Dār al-‘Āshimāh, 1409 H.
- Maḥdī, Ayman Maḥmūd. *Fiqh al-Ḥadīth*. Kairo: Mawsū‘ah ‘Ulūm al-Ḥadīth al-Sharīf, al-Majlis al-‘Alī li-Shu‘ūn al-Islāmiyyah, 2003.
- Majid, Rima. *Manhajyyat al-Baḥth al-‘Ilmī*. Beirut: Friedrich Ebert Stiftung, 2016.

- Mālik ibn Anas ibn Mālik ibn ‘Āmir al-Aṣḥabī al-Madanī. *Al-Muwatṭa’*. Edited by Muḥammad Muṣṭafā al-A‘zamī. Abu Dhabi: Mu’assasat Zāyid ibn Sulṭān Āl Nahyān li-al-A‘māl al-Khayriyyah wa-al-Insāniyyah, 1425 H/2004.
- Mālikī (al). ‘Alawī ibn al-Marḥūm al-Sayyid ‘Abbās. *Al-Manhal al-Laṭīf fi Ahkām al-Ḥadīth al-Ḍa’īf*. Ditaḥqīq dan diteri ta’līq oleh ‘Abd al-Raḥīm Jamāl al-Dīn Jahrī. Selangor: Percetakan Zafar Sdn. Bhd., 1437 H/2016 M.
- Masduki Rifat, R. Achmad. *Pemikiran KH. Achmad Asrori al-Ishaqy*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UIN Walisongo, 2011.
- Maṭirī (al). Ḥākim ‘Ubayṣān. *Tānīkh Tadwīn al-Sunnah wa Syubuhāt al-Mustashriqīn*. Kuwait: Maṭba‘ah Jāmi‘ah al-Kuwait, 2002.
- Mizzī (al). Yūsuf ibn ‘Abd al-Raḥmān Abū al-Ḥajjāj Jamāl al-Dīn. *Tahdhīb al-Kamāl fi Asmā’ al-Rijāl*. Beirut: Mu’assasat al-Risālah, 1980.
- Mubārakfūrī (al). Abū al-‘Alā’ Muḥammad ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abd al-Raḥīm. *Tuḥfat al-Aḥwadhī bi-Sharḥ Jāmi‘ al-Tirmidhī* Vol.9. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Mughaltāy ibn Qilīj ibn ‘Abd Allāh al-Bikjarī. *Ikmāl Tahdhīb al-Kamāl fi Asmā’ al-Rijāl*. Kairo: al-Fārūq al-Ḥadīthah li al-Ṭibā‘ah wa al-Nashr, 2001.
- Muḥammad Aḥmad Lūh. *Taqdīs al-Ashkhāṣ fi al-Fikr al-Ṣūfī: ‘Arḍ wa-Taḥlīl ‘alā Ḍaw’ al-Kitāb wa-al-Sunnah*. 2 vols. al-Dammām: Dār Ibn al-Qayyim; al-Khubar: Dār Ibn ‘Affān. 1431 H.
- Muḥammad, Ghāda Muḥammad ‘Abd al-Raḥīm. *Al-Ḍawābiṭ al-Manhajīyyah li al-Ittijāh al-Ishānī fi Tafsīr Rūḥ al-Ma‘ānī li al-Ālūsī. Majallat al-Dirāsāt al-Islāmiyyah wa al-Buḥūth al-Akādēmīyyah*, no. 93 (2019): 51–128. Fakultas Dār al-‘Ulūm, Universitas Kairo. Muḥammad ibn ‘Abd Allāh ibn Bahādūr. *al-Nukat ‘alā Muqaddimat Ibn al-Ṣalāḥ*. Taḥqīq Zayn al-‘Ābidīn ibn Muḥammad Bilā Farīj. Riyāḍ: Aḍwā’ al-Salaf, 1419 H/1998 M.
- Muḥarrām, Manāl, dan ‘Abd al-Majīd. *Ansāq al-Ishārah wa Waḍ‘ ifuhā fi al-Ḥadīth al-Nabawī al-Sharīf. iKNiTO JS (Journal Management System)*, artikel no. 12, vol. 42, no. 4 (Oktober–Desember 2014): 309–341.
- Muhiden ‘Abd al-Raḥmān. *Sycikh Nuruddin al-Raniri dan Sumbangannya Kepada Pengajian al-Ḥadīth: Kajian terhadap Kitab al-Fawā’id al-Bahīyyah fi al-Aḥādīth al-Nabawīyyah*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2003.
- Mukhallīṣ (al). Muḥammad ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn al-‘Abbās ibn ‘Abd al-Raḥmān ibn Zakariyyā al-Baghdādī. *al-Mukhallīṣīyyāt wa Ajzā’ Ukhūrā*. Disunting oleh Nabīl Sa’d al-Dīn Jarrār. Doha: Wizārat al-Awqāf wa al-Shu’ūn al-Islāmiyyah li Dawlat Qaṭar, 2008.
- Munāwī (al) Muḥammad ibn ‘Abd al-Ra’ūf. Zayn al-Dīn Muḥammad ‘Abd al-Ra’ūf. *al-Tawqīf ‘alā Muhimmāt al-Ta’rīf*. Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 1410 H/1990 M.
- Munāwī (al) Muḥammad ibn ‘Abd al-Ra’ūf. ‘Abd al-Ra’ūf, *al-Taysīr bi Sharḥ al-Jāmi‘ al-Ṣaghīr*, ed. Muḥammad ‘Abd al-Ḥamīd. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.
- Munāwī (al) Muḥammad ibn ‘Abd al-Ra’ūf. *Fayḍ al-Qaḍīr Sharḥ al-Jāmi‘ al-Ṣaghīr*. Vol. 4. Miṣr: al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā, 1356 H.

- Mursī (al), Kamāl al-Dīn ‘Abd al-Ghanī. *Min Qaḍāyā al-Tarbiyah al-Dīniyyah fī al-Mujtama‘ al-Islāmī*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah al-Jāmi‘iyyah, 1419 H/1998 M.
- Musarraḥ. Maryam. “A Study on the Sufi Interpretation of Qur’an and the Theory of Hermeneutic,” *Al-Bayan Journal*, edisi II, no. 1, 2013
- Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qushayrī. *al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi-Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasūl Allāh ﷺ*. Ed. Muḥammad Fu‘ād ‘Abd al-Bāqī. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, t.t.
- Musyaffa‘, Muḥammad. *Relevansi Nilai-Nilai al-Taḥqīq pada Kehidupan Kekinian*. Disertasi. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.
- Nābī, al-Ṭāhir, dan ‘Abd al-Raḥmān al-Sanūsī. “Fahm al-Sunnah al-Nabawīyyah bayna al-Manhaj al-Shar‘ī wa al-Manhaj al-Hirminūṭiqī.” *El-Wahat Journal for Research and Studies* 15, no. 2 (2022).
- Najdī (al). Fayṣal ibn ‘Abd al-‘Azīz ibn Fayṣal ibn Ḥamad al-Mubārak al-Ḥarīmī. *Taḥrīr Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*. taḥqīq ‘Abd al-‘Azīz ibn ‘Abd Allāh ibn Ibrāhīm al-Zayr Āl Ḥamad. al-Riyāḍ: Dār al-‘Āshimah li-l-Nashr wa-l-Tawzī‘, 2002.
- Nasā‘ī (al). Aḥmad ibn Shu‘ayb. *Al-Mujtabā min al-Sunan (Sunan al-Nasā‘ī)*. Disunting oleh ‘Abd al-Fattāḥ Abū Ghuddah. Ḥalab: Maktab al-Maṭbū‘āt al-Islāmiyyah, 1406 H
- Nashiruddin. “Pendidikan Tarekat Perspektif Kh. Achmad Asrori Al-Ishaqy dan Relevansinya terhadap Tujuan Pendidikan Nasional”, *Jurnal Putih* Vol. 3 No. 1, 2018
- Nasikun. “*Hadis Dalam Khazanah Intelektual Muslim: Al-Ghazali Dan Ibnu Taimiyah*,” in *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, ed. Yunahar Ilyas. Yogyakarta: LPPI Universitas Muḥammadiyah Yogyakarta, 1996.
- Nikmah, Shofiatun. “Validasi Pemahaman Ishārī terhadap Ḥadīth.” *Al-Isnād* 1, no. 1, 2020.
- Penerbit al-Ma‘ārif. “Riwayat Hidup Prof. Dr. T. M. Hasbi ash-Shiddieqy.” Dalam *Koleksi Hadis-Hadis Hukum*. Bandung: al-Ma‘ārif, 1976.
- Qaraḍāwī (al). Yūsuf. *Kayfa Nata‘amal ma‘a al-Sunnah al-Nabawīyyah : Ma‘ālim wa Dawābīṭ*. Kairo: al-Ṣaḥwah al-Islāmiyyah, t.t.
- Qārī (al). ‘Alī ibn Sulṭān Muḥammad al-Harawī. *Mirqāt al-Mafāṭīḥ Sharḥ Mishkāṭ al-Maṣābīḥ*. Beirut: Dār al-Fikr, 2002.
- Qārī (al). ‘Alī ibn Sulṭān Muḥammad Abū al-Ḥasan Nūr al-Dīn al-Mullā al-Harawī. *Sharḥ Nukhbat al-Fikar fī Muṣṭalahāt Ahl al-Athar*. Pengantar oleh ‘Abd al-Fattāḥ Abū Ghuddah. Disunting dan diberi catatan oleh Muḥammad Nizār Tamīm dan Haytham Nizār Tamīm. Beirut: Dār al-Arqam, t.t.
- Qaryūṭī (al). ‘Aṣim ibn ‘Abd Allāh *Al-Ḥadīth al-Taḥlīlī: Dirāsah Ta‘shīliyyah*. Riyadh: Jāmi‘at al-Imām Muḥammad ibn Sa‘ūd al-Islāmiyyah, t.t.
- Qazwīnī (al) Ibn Mājah, Muḥammad ibn Yazīd *Sunan Ibn Mājah*. Ed. Muḥammad Fu‘ād ‘Abd al-Bāqī. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabīyyah, t.t.
- Qinnawjī (al). Muḥammad Siddīq Khan. *Abjad al-Ulum*, jil.2. Beirut: Dar Ibn Hazm, 1423.

- Quḍā'i (al). Muḥammad ibn Salāmah ibn Ja'far ibn 'Alī ibn Ḥakmūn al-Miṣrī. *Musnad al-Shihāb*. taḥqīq Ḥamdī ibn 'Abd al-Majīd al-Salafī Vol.1. Bayrūt: Mu'assasat al-Risālah, al-ṭab'ah al-thānīyah. 1407 H/1986 M
- Qurṭubī (al). Abū 'Umar Yūsuf ibn 'Abd Allāh ibn Muḥammad ibn 'Abd al-Barr bin 'Aṣim al-Namirī. *al-Tamhīd li-mā fi al-Muwaṭṭa' min al-Ma'āni wa-l-Asānīd*. taḥqīq Muṣṭafā ibn Aḥmad al-'Alawī wa-Muḥammad 'Abd al-Kabīr al-Bakrī, Jilid. 17 (al-Maghrib: Wizārat 'Umūm al-Awqāf wa-l-Shu'ūn al-Islāmiyyah, 1967.
- Qushayrī (al), 'Abd al-Karīm ibn Hawāzin. *Al-Risālah al-Qushayriyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002.
- Qushayrī (al). Abū al-Qāsim 'Abd al-Karīm ibn Hawāzin ibn 'Abd al-Malik,. *Arba' Rasā'il: Khuṭūṭāt Nādirah fi al-Taṣawwuf*. Baghdād: Jami'ah al-Majma' al-'Ilmī al-'Irāqī, 1969.
- Qushayrī (al). Abū al-Qāsim 'Abd al-Karīm ibn Hawāzin ibn 'Abd al-Malik, *al-Risālah al-Qushayriyyah*. Ed. 'Abd al-Ḥalīm Maḥmūd dan Maḥmūd ibn al-Sharīf. Kairo: Dār al-Kutub al-Ḥadīthah, 2000.
- Ramadhan, Ali, dan Muḥammad Dawil. "Tauhid Sufistik KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy." *Journal of Islamic Thought and Philosophy* 1, no. 2 (2022).
- Rima Majid. 2016. *Manhajiyat al-baḥth al-ilmy*. Beirut: Yayasan Frederish Ebirt.
- Rodina Billah dan Muhid. "Orisinalitas Hadis Ulama Sufi melalui Metode Kashf: Perspektif Imam al-Suyuti." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (September 2024): 292. <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/index.php/Imtiyaz/article/view/1330/1085>.
- Rohim, Ahmad Dzulfikar Ali. *Guru Mursyid dari Pesisir Kota Pahlawan: Biografi KH. Achmad Asrori al-Ishaqy Tahun 1978–2009*. Skripsi, UIN Salatiga, 2024.
- Rosidi. "Konsep Maqāmāt dalam Tradisi Sufistik K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqy." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2014).
- Rosidi. *Konsep Sufistik K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqy*. Yogyakarta: Bildung, 2019.
- Rūyānī (al). Abū Bakr Muḥammad ibn Hārūn. *Musnad al-Rūyānī*. taḥqīq Ayman 'Alī Abū Yamānī Jilid 2. al-Qāhirah: Mu'assasat Qurṭubah. al-ṭab'ah al-ūlā. 1416 H.
- Safadi (al). Bassam Khalil. *Ilm Sharh al-Hadith, Dirasah Ta'siliyah Manhajiyah*, Disertasi Universitas Islam Gaza. Palestina, 2015.
- Saffārīnī (al).al-Ḥanbalī, Muḥammad ibn Aḥmad ibn Sālim. *Lawā'ih al-Anwār al-Sunniyyah wa Lawā'iqih al-Afkār al-Sunniyyah*. Disunting oleh 'Abd Allāh ibn Muḥammad ibn Sulaymān al-Baṣīrī. Riyadh: Maktabat al-Rushd li al-Nashr wa al-Tawzī', 1415 H/1994 M.
- Ṣafiy al-Dīn (al). Aḥmad ibn 'Abd Allāh ibn Abī al-Khayr ibn 'Abd al-'Alīm. *Khulāṣat Tadhīb Tadhīb al-Kamāl fi Asmā' al-Rijāl*. Jil. 1. Beirut: Dār al-Bashā'ir, t.t.
- Sagir, Akhmad. "Perkembangan Syarah Hadis dalam Tradisi Keilmuan Islam." *Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (Juli 2010): 129–151. ISSN 1412-5188.

- Sakhāwī (al). Shams al-Dīn Muḥammad ibn ‘Abd al-Raḥmān. *Al-Maqāṣid al-Ḥasanah fī Bayān Kathīr min al-Aḥādīth al-Mushtahirah ‘alā al-Aṣṣinah*. Disunting oleh Muḥammad ‘Uthmān al-Khusht. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999.
- Sakhāwī (al). Shams al-Dīn Muḥammad ibn ‘Abd al-Raḥmān. *Fath al-Mughīth bi Sharḥ Alfīyyat al-Ḥadīth*. Kairo: Maktabat al-Sunnah, 2003.
- Samuji. *Dhikir Perspektif KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi*. Tesis. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017.
- Sari’ Muḥammad Abd al-Hadi, 1991. Dr. *Ikhtilaf al-Sahabah, Asbaabuhu wa Atharuhu fī al-Fiqh al-Islami*. Kairo: Maktabah Madbuli al-Saghir.
- Şāyih (al). Aḥmad ‘Abd al-Raḥīm. *Al-Sulūk ‘inda al-Ḥakīm al-Tirmidhī*. Kairo: Dār al-Salām, 1998.
- Setiawan, Wawan. *Majelis Lima Pilar: Hadhratusy Syaikh K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi*. Surabaya: al-Wawa, 2016.
- Shāfi’i (al). Muḥammad bin Idrīs. *al-Umm* vol. 7. Bairut: Dar al-Ma’rifat, 1440.
- Shāfi’i (al). Muḥammad bin Idrīs. *Ikhtilāf al-Ḥadīth*. Beirut: Dār al-Ma’rifah, 1410 H/1990 M.
- Shāmī, Yaḥyā ibn Sa’īd al-Sāmī. “Sharḥ al-Ḥadīth al-Muqārin.” *Majallat al-Dirāsāt al-Islāmiyyah wa al-Insāniyyah* 61, no. 1 (2022).
- Sha’rānī (al). Abū al-Mawāhib ‘Abd al-Wahhāb ibn Aḥmad. *Durar al-Ghawwāṣ ‘alā Fatāwi Sayyidī ‘Alī al-Khawwāṣ*. Cairo: al-Maktabah al-Azharīyah li-al-Turāth. 1998.
- Sha’rānī (al). Abū al-Mawāhib ‘Abd al-Wahhāb ibn Aḥmad. *Laṭā’if al-Minan wa al-Akhḫāq fī Wujūb al-Taḥadduth bi Ni‘mat Allāh ‘alā al-Ḥalāq (al-Ma’rūf bi al-Minan al-Kubrā)*. ed. Aḥmad ‘Izzū ‘Ināyah. Damaskus: Dār al-Taqwā li al-Nashr wa al-Tawzī’, 2004.
- Shawkānī (al). Muḥammad ibn ‘Alī. *Al-Fawā’id al-Majmū’ah fī al-Aḥādīth al-Mawḍū’ah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Sijistānī (al). Abū Dāwūd Sulaymān bin al-Ash‘ath, *Kitāb al-Zuhd*, taḥqīq Abū Tamīm Yāsir bin Ibrāhīm bin Muḥammad dan Abū Bilāl Ghanīm bin ‘Abbās bin Ghanīm, pengantar dan revisi Muḥammad ‘Amr bin ‘Abd al-Laṭīf. Ḥulwān: Dār al-Mishkāh li-al-Nashr wa-al-Tawzī’, 1993.
- Sijistānī (al). Abū Dāwūd Sulaymān bin al-Ash‘ath. *Sunan Abī Dāwūd*, taḥqīq Muḥammad Muḥyī al-Dīn ‘Abd al-Ḥamīd. Bayrūt: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, t.t
- Sindī (al). Muḥammad ibn ‘Abd al-Hādī. *Ḥāshiyat al-Sindī ‘alā Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Somad, Abdus. *Epistemologi K.H. Achmad Asrori al-Ishaqi*. Skripsi, IAI Al-Fithrah, Surabaya, t.t.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sulamī (al). Abū ‘Abd al-Raḥmān Muḥammad ibn al-Ḥusayn. *Ṭabaqāt al-Ṣūfiyyah*, ed. Muṣṭafā ‘Abd al-Qādir ‘Aṭā’. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1419 H/1998.

- Suppes, Patrick. *Introduction to Logic*. Princeton, NJ: Van Nostrand, 1957.
- Suyūṭī (al), Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān. *Al-Ḥāwī li al-Fatāwī*, Vol. 2. Beirut: Dār al-Fikr, 2004.
- Suyūṭī (al), Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān.. *Tanwīr al-Ḥalak fī Imkān Ru’yat al-Nabī wa al-Malak*. Cairo: Maṭba‘at al-Sa’ādah, t.t.
- Suyūṭī (al). Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr. *al-Dībāj ‘alā Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj*, taḥqīq dan ta’liq: Abū Ishāq al-Ḥuwaynī al-Atharī, Vol.6 . al-Mamlakah al-‘Arabiyyah al-Su‘ūdiyyah: Dār Ibn ‘Affān li-l-Nashr wa-l-Tawzī‘, 1996.
- Suyūṭī (al). Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān ibn Abī Bakr. *Tadīb al-Rāwī fi Sharḥ Taqīb al-Nawawī*. Kairo: Dār al-Turāth, 1392 H.
- Syuhudi Ismail. *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual, Telaah Ma’ani al-Hadits Tentang Ajaran Islam. Yang Universal, Temporal dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Ṭībī (al). *Qūt al-Mughṭazī ‘alā Jāmi‘ al-Tirmidhī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Ṭabarānī (al). Abū al-Qāsim Sulaymān bin Aḥmad. *al-Mu‘jam al-Awsaṭ*. Taḥqīq Ṭāriq ibn ‘Awaḍ Allāh ibn Muḥammad dan ‘Abd al-Muḥsin ibn Ibrāhīm al-Ḥusaynī. Kairo: Dār al-Ḥaramayn, t.t.
- Ṭabarānī (al). Abū al-Qāsim Sulaymān bin Aḥmad. *al-Mu‘jam al-Kabīr*: taḥqīq Ḥamdī ibn ‘Abd al-Majīd al-Salafī. Kairo: Maktabat Ibn Taymiyyah, cet. ke-2, t.t.
- Ṭabarānī (al). Abū al-Qāsim Sulaymān bin Aḥmad. *al-Mu‘jam aṣ-Ṣaḥīr* (al-Rawḍ al-Dānī) ed. Muḥammad Shakūr Maḥmūd al-Ḥājī Amrīr . Beirut–Amman: al-Maktab al-Islāmī dan Dār ‘Ammār, 1985.
- Ṭabarānī (al). Abū al-Qāsim Sulaymān bin Aḥmad. *Musnad al-Shāmiyyīn*, taḥqīq Ḥamdī ibn ‘Abd al-Majīd al-Salafī. Beirut: Mu’assasat al-Risālah, cet. I, 1405 H/1984 M.
- Taftāzānī (al). Sa‘d al-Dīn. *Sharḥ al-‘Aqā’id al-Nasafiyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.t.
- Ṭayālīsī (al). Abū Dāwūd Sulaymān ibn Dāwūd ibn al-Jārūd. *al-Musnad*, taḥqīq Muḥammad ibn ‘Abd al-Muḥsin al-Turkī. Kairo: Dār Hajar, 1999.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019). *Al-Qur’an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1–10. Cet. ke-1. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.*
- Tirmidhī (al). Al-Ḥakīm, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn ‘Alī ibn al-Ḥasan. *Nawādir al-Uṣūl fī Ma‘rifat Aḥādīth al-Rasūl ﷺ . al-Nuskah al-Musnadah al-Kāmilah*. Taḥqīq Tawfīq Maḥmūd. Kairo: *Dār Nawādir*, 1431 H/2010 M
- Tirmidhī (al). Muḥammad ibn ‘Īsā. *Al-Jāmi‘ al-Sunan*. Disunting oleh Aḥmad Muḥammad Shākīr. Kairo: Maṭba‘at Miṣr, 1356 H.
- Tsaniya Fani Ikrimah. “Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.” *Qurthuba* 2, no. 2 (2019).
- Ṭūsī (al). Abū Naṣr al-Sarrāj. *al-Luma‘ fī al-Taṣawwuf*. eds. ‘Abd al-Ḥalīm Maḥmūd and Ṭāhā ‘Abd al-Bāqī Sarūr. Miṣr: Dār al-Kutub al-Ḥadīthah, t.t.

- ‘Ubaydī (al). Rā’id Muḥammad ‘Abd. *al-Ḥadīth al-Taḥlīlī: Dirāsah Ta’šīlīyah Taṭbīqīyah*. Baghdād: Maktabat Shams al-Andalus, 2018.
- ‘Umar, Aḥmad Mukhtār. *‘Ilm al-Dilālah*. Kairo: ‘Ālam al-Kutub, 1418/2014.
- Wizārat al-Awqāf wa al-Shu’ūn al-Islāmiyyah al-Miṣriyyah. *Mawsū‘at ‘Ulūm al-Ḥadīth al-Sharīf*. Kairo: Maṭābi‘ al-Ahrām, 1424 H.
- Zahrāni (al). Muḥammad ibn Maṭar. *Tadwin al-Sunnah al-Nabawiyyah, Nash-atuhū wa Taṭawwuruhū min Al-Qarn al-Awwal ila Nihāyat al-Qarn al-Tāsi’ al-Hijri*, Riyad: Dar al-Hijrah, 1996
- Zakki Muhtar, Muḥammad. “Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf *al-Muntakhabāt* Karya KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 1 (2021).
- Zakki, Muhammad. “Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf *al-Muntakhabāt* Karya K.H. Ahmad Asrori al-Ishaqi.” *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 1 (2021): 269–306.
- Zaqqāh (al). ‘Abd al-Raḥīm Aḥmad, “*Al-Ittijāh al-Ishānī fī Tafsīr Alqur’ān al-Karīm*,” al-Urduniyyah fī al-Dirāsah al-Islāmiyyah, no. 01 (Yordania: 2007).
- Zarkashī (al). Badr al-Dīn Muḥammad ibn Bahādūr. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, 1957.
- Zarrūq al-Fāsī al-Barnūsī, Aḥmad. *Qawā‘id al-Taṣawwuf wa Shawāhid al-Ta‘arruf*. Disunting oleh ‘Abd al-Majīd Khiyālī. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1426 H/2005 M.
- Zayyan (al). Ramadan Ishaq. *Al-Ḥadīth al-Maudu‘ī Dirasat Nazariyah*. Jurnal al-Jami‘ah al-Islamiyah, jil.10 edisi 02, 2002
- Zurqānī (al). Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Jil. 2. Kairo: Maṭba‘at ‘Īsā al-Bābī al-Ḥalabī wa-Shurakā’uhū, t.t.

Sumber Link

<https://mauhub.wordpress.com/2014/09/09/mengambil-pelajaran-dari-hilangnya-kitab-ad-durr-al-mandhud-karya-abul-faidh-al-fadani/>, Diakses 24 Desember 2025.

<https://tebui reng.ac.id/artikel/mahasantri/perkembangan-hadis-dan-ahli-hadis-di-indonesia/>, Diakses 24 Desember 2025.

GLOSARIUM

- Abdāl* : Para pengganti; tingkatan wali Allah yang berjumlah 40 orang yang menjadi penjaga keseimbangan spiritual dunia. Jika salah satu wafat, Allah menggantikannya dengan yang lain. Mereka memiliki hati seperti hati Nabi Ibrahim dalam hal keteguhan tauhid dan akhlak.
- Adab al-bāṭin* : Adab batiniah; etika dan tata cara spiritual yang berkaitan dengan hati, seperti murāqabah, ikhlas, dan ta'alluq bi Allāh. Merupakan tingkat adab yang lebih tinggi daripada adab lahiriah.
- Adab khidmah* : Adab dalam pengabdian; etika seorang murid dalam melayani dan berkhidmat kepada guru atau orang yang lebih senior secara spiritual. Ibn al-Mubarak menyatakan bahwa adab khidmah lebih mulia daripada khidmah itu sendiri.
- 'Adālah* : Keadilan seorang perawi hadis; sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang mendorong pelakunya untuk senantiasa bertakwa, menjauhi dosa besar, tidak terus-menerus melakukan dosa kecil atau hal-hal yang menodai harga diri (*murū-ah*).
- Ahl al-ḥāl* : Ahli keadaan spiritual; orang-orang yang telah mencapai tingkatan spiritual tertentu dalam tasawuf
- 'Alāqah* : Relasi atau hubungan antara makna zahir (lahiriah) dan makna batin (esoteris) dalam penafsiran ishari.
- Al-'Arḍ 'alā al-Waqā'ī'* : Uji historis dalam kritik matan hadis; menguji matan dengan fakta-fakta sejarah yang sudah pasti kebenarannya.
- Al-'Arḍ 'alā Uṣūl al-Shaṅ'ah* : Uji keselarasan dengan prinsip syariat; menguji matan hadis dengan prinsip-prinsip universal syariat yang telah disepakati.
- Al-ūrif* : Orang yang mencapai ma'rifat Allah; tingkatan spiritual tertinggi dalam tasawuf setelah melewati maqām 'ābid (ahli ibadah) dan zāhid (ahli zuhud).
- Al-Futūḥ* : Keterbukaan spiritual; anugerah ilahi berupa pengetahuan atau keadaan spiritual yang diberikan kepada salik.
- Al-ghaflah* : Kelalaian; kondisi hati yang lalai dari mengingat Allah. Lawan dari al-hudur (kehadiran hati). Dalam makna ishari, ghaflah menjadi hijab yang menghalangi seseorang dari cahaya petunjuk.
- Al-Ghayr* : Awan tipis atau penutup ringan pada hati; istilah dalam hadis tentang istighfar Nabi saw. yang dimaknai Kiai Asrori secara ishari sebagai puncak kepekaan spiritual, bukan kelalaian.
- Al-ḥarb* : Perang; dalam konteks hadis wali, makna lahirnya adalah perang ilahi. Secara ishari dimaknai sebagai pemberian hijab gelap (*al-hijāb al-ẓulmānī*) yang menutupi hati.
- Al-ḥimāyah min fitnat al-dun-yā wa al-ākhirah* : Penjagaan dari fitnah dunia dan akhirat; makna ishari Kiai Asrori dari frasa "*tuktā hammaḥ*" dalam hadis salawat. Menunjukkan perlindungan menyeluruh dari Allah.
- Al-hubb al-ilāhī* : Cinta Ilahi; tujuan akhir dari pendidikan spiritual dalam pandangan Kiai Asrori, yang hanya dapat dicapai melalui *al-ittibā' al-nabawī al-kāffah* (mengikuti teladan Nabi secara total).
- Al-hudā al-ḥaqīqī* : Petunjuk hakiki; petunjuk sejati yang tidak hanya bersifat formal tetapi menyinari hati dan amal, diperoleh melalui keterhubungan spiritual dengan cahaya kenabian.
- Al-Jalsah* : Duduk bersama dalam konteks spiritual; majelis pertemuan antara guru dan murid untuk pendidikan ruhani
- Al-jam'u bayna al-kitābayni aw akthar* : Metode penggabungan dua kitab atau lebih dalam tradisi syarah hadis
- Al-Junaid* : Tokoh sufi besar abad ke-3 H / 9 M, dikenal sebagai "*Sayyid al-Ṭā'ifah*" (pemimpin kaum sufi)
- Al-Khaṣā'is* : Keistimewaan khusus yang dimiliki oleh Nabi saw. yang tidak dimiliki oleh orang lain.

- Al-Khidmah: Organisasi atau jamaah yang didirikan KH. Asrori sebagai wadah pengembangan metode dakwah dan spiritualitas awam.
- al-Ma'ānī al-Ishāriyyah fī al-Sunnah al-Nabawīyyah*. Kitab karya Dr. Zayn bin Muhammad bin Husain al-'Idrus yang membahas mengenai pemaknaan batin para ulama' terhadap hadis-hadis dan memastikan keterhubungan antara makna batin dengan makna zahir dengan metode 'alaqah. Buku ini menjadi objek formal dalam penelitian ini.
- Al-Muḍa'af*: Hadis yang dilemahkan oleh sebagian ulama tetapi perawinya dinilai thiqah oleh ulama lain; statusnya lebih baik daripada hadis daif yang disepakati kelemahannya.
- Al-Muntakhabāt fī Rābi'at al-Qalbiyyah wa Silat al-Rūḥiyyah* : Kitab karya KH. Asrori al-Ishaqi yang menjadi objek material penelitian ini .
- Al-Murshid* : Pembimbing spiritual; guru tarekat yang membimbing murid dalam perjalanan spiritual menuju Allah.
- Al-Mushār ilayh* : Yang ditunjuk atau tujuan indikasi; yaitu pemahaman yang diakses oleh seorang ulama melalui isyarat dari al-mushār (makna batin/ishari)
- Al-Mushīr* : Yang menunjuk atau indikator; yaitu indikasi lahiriah dari redaksi kenabian yang merupakan makna zahir (lahiriah).
- Al-Nisbah* : Keterhubungan atau garis keturunan spiritual (silsilah) dalam jaringan tarekat.
- Al-Qalam* : Pena takdir; salah satu makhluk pertama yang diciptakan Allah menurut beberapa riwayat hadis.
- Al-Sakhāwah* : Kedermawanan; sifat mulia yang menjadi ciri wali Allah menurut hadis tentang abdal.
- Al-sirr al-rabbānī al-rahmānī* : Rahasia ketuhanan yang penuh rahmat; makna batin dari hati saleh sebagai wadah Allah yang menyimpan rahasia Ilahi.
- Al-Warāthah* : Para pewaris (Nabi); merujuk kepada ulama yang mewarisi ilmu kenabian.
- Al-Wilāyah* : Status kewalian; kedudukan spiritual sebagai wali Allah.
- Āniyah* : Bejana atau wadah; bentuk jamak dari inā'. Dalam hadis tentang hati saleh, āniyah Allāh berarti hati para hamba saleh yang menjadi tempat Allah menitipkan rahmat, rahasia, dan cahaya ma'rifat-Nya.
- Asbāb al-wurūd* : Sebab-sebab kemunculan hadis; konteks historis dan situasional yang melatarbelakangi sabda Nabi saw.
- Bai'at : Ikrar kesetiaan dan komitmen spiritual antara murid dengan guru mursyid dalam tarekat.
- Bandongan : Metode pengajaran kitab kuning di pesantren di mana kiai membacakan dan menjelaskan kitab di hadapan santri yang menyimak .
- Bayān* : Penjelasan; fungsi Sunnah sebagai penjelas terhadap prinsip-prinsip normatif Al-Qur'an
- Bid'ah khurafat : Bid'ah yang bersifat mitos atau takhayul, menyimpang dari ajaran Islam
- Bulhu*: Bentuk jamak dari ablah; orang yang polos atau tidak cakap dalam urusan dunia namun memiliki keimanan kuat
- Ḍabt* : Kekuatan hafalan dan kecermatan seorang perawi dalam meriwayatkan hadis
- Ḍa'if jiddan* : Status hadis yang sangat lemah; disebabkan oleh akumulasi perawi lemah atau adanya perawi yang dinilai matrūk (terduga sebagai pendusta). Hadis dengan status ini hanya boleh diamalkan dalam konteks faḍā'il al-a'māl dengan sangat hati-hati menurut madzhab yang longgar. Dan menurut madzhab yang ketat, hadis daif jiddan tidak boleh diamalkan sama sekali baik dalam fada'il atau lainnya.
- Ḍawābiḥ* : Prinsip-prinsip pengendali atau rambu-rambu metodologis dalam memahami hadis.
- Dhawq* : Pengalaman spiritual langsung (intuitif) yang dialami oleh sufi, sering diartikan sebagai "perasaan" atau "rasa" batin
- Dhikr* : Zikir; mengulang-ulang nama Allah, sifat-Nya, atau kalimat tertentu dengan hati dan lisan sebagai bentuk pendekatan diri kepada-Nya
- Fayḍ ilāhī* : Pancaran atau limpahan anugerah ilahi kepada hamba yang saleh.
- Fiqh: Ilmu hukum Islam yang membahas amal perbuatan mukallaf berdasar dalil-dalil kulliyah.

- Fiqh al-ḥadīth* : Pemahaman mendalam terhadap hadis yang tidak hanya melihat teks, tetapi juga mengintegrasikan dimensi makna, konteks, dan tujuan hukum.
- Firāsah* : Ilmu membaca karakter atau firasat berdasarkan tanda-tanda lahiriah
- Fitrah : Kesucian bawaan; keadaan asal manusia ketika dilahirkan dalam keadaan suci tanpa dosa.
- Gharīb al-ḥadīth* : Cabang ilmu hadis yang membahas kata-kata asing atau sulit dipahami dalam teks hadis.
- Ḥadīth* : Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan (taqrīr), atau sifat-sifat beliau.
- Ḥadīth ṣaḥīḥ* : Hadis yang memenuhi kriteria kesahihan: sanad bersambung, perawi adil dan dābiṭ, tidak syādh dan tidak ber'illat
- Ḥasan li ghairih* : Status hadis hasan karena faktor eksternal; hadis yang sanadnya lemah tetapi memiliki jalur lain atau shawāhid yang menguatkannya sehingga derajatnya naik menjadi hasan.
- Haul : Peringatan tahunan wafatnya seorang wali atau tokoh agama yang dilakukan dengan pembacaan doa dan zikir.
- Hijāb zulmānī* : Hijab gelap; makna ishari dari ancaman perang ilahi bagi yang memusuhi wali Allah. Merupakan kondisi tertutupnya hati dari cahaya petunjuk yang menyebabkan penyakit batin seperti sombong, hasad, dan cinta dunia berlebihan.
- Ḥubb al-dun-yā* : Cinta dunia; penyakit hati yang menjadi sebab utama terhalangnya seseorang dari rahmat Allah. Dalam hadis tentang dunia yang dilaknat, cinta dunia menjadi lawan dari dzikir dan ketaatan.
- Hukm : Kesimpulan hukum terhadap status / kulaitas suatu hadis (*ṣaḥīḥ, ḥasan, ḍa'īf*, dll.)
- Hukm al-marfū'* : Status hukum hadis yang secara lahir adalah mauquf namun substansinya dianggap marfū' karena tidak mungkin diucapkan sahabat dari pendapat pribadinya.
- Ibn Abī Jamrah : Ulama hadis dan sufi abad ke-7 H/13 M yang terkenal dengan syarah ishari atas mukhtaṣar Ṣaḥīḥ al-Bukhārī
- Ibn Qayyim al-Jawziyyah : Ulama besar abad ke-8 H, murid Ibn Taimiyah, penulis *Madārij al-Sālikīn dan I'lām al-Muwaqqi'īn*, yang membahas secara mendalam tentang tasawuf dan makna ishari.
- Ibn Qutaybah : Ulama abad ke-3 H /9 M, penulis kitab *Ta'wīl Mukhtalaf al-Ḥadīth* dalam bidang mukhtalif dan mushkil al-ḥadīth
- Idrāj* : Penyisipan kata atau penjelasan dari perawi ke dalam matan hadis yang bukan bagian dari sabda Nabi saw.
- Iḥsān* : Tingkatan spiritual tertinggi dalam agama; beribadah kepada Allah seolah-olah melihat-Nya, atau setidaknya yakin bahwa Ia melihat kita. Dalam konteks tazkiyah Kiai Asrori, ihsan diwujudkan dalam bentuk murāqabah.
- Ijāz 'ilmi* : Kemukjizatan Al-Qur'an atau Hadis yang berkaitan dengan fakta ilmiah dan penemuan sains modern.
- Ijmāli* : Metode penjelasan hadis (*sharḥ*) secara global atau ringkas
- Ikhlas : Keikhlasan; melakukan amal semata-mata karena Allah tanpa mengharap pujian manusia.
- Ikhtilāf al-ḥadīth* : Ilmu yang membahas hadis-hadis yang secara lahir tampak kontradiktif serta cara menyelesaikannya dengan harmonisasi, nasakh atau tarjih.
- Ikhtisār* : Metode ringkasan dalam penulisan syarah hadis
- 'Illah : Penyakit tersembunyi dalam hadis yang merusak kesahihannya meskipun secara lahir tampak sah.
- '*Ilm al-rijāl* : Ilmu yang membahas biografi, identitas dan kredibilitas perawi hadis.
- '*Ilm m'ānī al-ḥadīth* : Ilmu yang membahas makna-makna hadis secara mendalam, tekstual dan kontekstual, dengan menggunakan pelbagai pendekatan interdisipliner.
- Ilmu warisan Nabi; pengetahuan esoteris yang diwariskan kepada para sufi dan ulama saleh.
- Isbāl al-izār* : Menjulurkan kain/pakaian hingga ke bawah mata kaki; topik hadis yang sering dipahami secara tekstual versus kontekstual.

- Ishārah*: Isyarat atau petunjuk makna tersembunyi di balik teks zahir; dapat bersifat indrawi (hissiyyah) atau abstrak (dihniyyah).
- Ishārah dhihniyyah*: Isyarat abstrak yang terungkap melalui pemikiran dan kontemplasi spiritual; inilah yang digunakan dalam tafsir/ sharḥ ishari.
- Ishārah hissiyyah*: Isyarat konkret yang dapat ditangkap panca indera dan tampak bagi ilmuwan bertakwa tentang tanda-tanda penciptaan Allah.
- Iṣlāḥ al-zāhir*: Perbaikan lahiriah; tahap awal dalam perjalanan spiritual yang berfokus pada perbaikan amal lahir.
- Isti'dād qalbī*: Kesiapan hati; kondisi batin yang siap menerima pancaran cahaya petunjuk (nūr Muhammadiyah). Kesiapan ini diperoleh melalui tazkiyah al-nafs dan bukan semata takdir pasif.
- Istidlāl*: Metode penggalian dalil dalam proses penetapan hukum.
- Istidrāk*: Metode koreksi atau penambahan terhadap karya ulama sebelumnya; Metode penulisan kitab hadis dengan menggunakan standar (*shurūṭ*) pengarang kitab hadis pendahulunya.
- Istikhrāj*: Metode penelusuran jalur periwayatan hadis di luar kitab aslinya; Metode penulisan kitab hadis dengan meriwayatkan ulang hadis-hadis yang diriwayatkan oleh pendahulunya, yang sanadnya bertemu di gurunya atau di atas gurunya.
- Istinbāt*: Proses penggalian dan penyimpulan hukum atau makna dari teks-teks syariat.
- Istiqā' tāmīn*: Penelitian induktif menyeluruh; metode komprehensif dalam kritik perawi hadis yang dikuasai oleh ulama seperti al-Dhahabi.
- I'tibār*: Proses identifikasi dan penelusuran berbagai jalur periwayatan hadis untuk menemukan mutaba'ah dan shawahid sehingga memungkinkan proses penguatan hadis.
- Ittibā' nabawī*: Mengikuti jejak; ketaatan dan peneladanan total kepada Rasulullah saw; prinsip utama dalam tasawuf Kiai Asrori bahwa cinta Ilahi hanya bisa diraih melalui keteladanan total kepada Rasulullah saw.
- Ittisāl al-sanad*: Ketersambungan sanad; setiap perawi dalam sanad mengambil hadis dari perawi sebelumnya tanpa terputus.
- Jam' bayna al-riwāyāt*: Pengumpulan riwayat-riwayat dengan pelbagai versi sanad dan matannya.
- Jam'iyyah*: Kondisi terkumpulnya hasrat jiwa menuju Tuhan dan meninggalkan hal-hal yang melalaikan.
- Jarḥ mufassar*: Kritik terhadap perawi hadis yang disertai penjelasan sebab-sebab kelemahannya.
- Jarḥ mujmal*: Kritik terhadap perawi hadis tanpa penjelasan sebab kelemahannya.
- Karāmah hissiyyah*: Karomah fisik-indrawi; fenomena supernatural seperti berjalan di air atau menembus dinding yang tampak pada wali.
- Karāmah ma'nawiyyah*: Karomah spiritual-substantif; kesalehan substantif yang tercermin dalam konsistensi adab (akhlak mulia) dan ilmu syariat yang mendalam.
- Kashf*: Penyingkapan tabir spiritual; pengalaman langsung seorang sufi dalam menyaksikan realitas gaib. Dalam konteks hadis, sebagian sufi menggunakannya untuk menilai kesahihan hadis, namun metode ini ditolak oleh mayoritas ulama hadis karena bertentangan dengan metodologi kritik sanad yang baku.
- Khair al-dunyā wa al-ākhirah*: Kebaikan dunia dan akhirat; merupakan pemaknaan ishari Kiai Asrori dari frasa "*yughfaru laka dhanbuk*" dalam hadis salawat, bersama dengan falāḥ sebagai keberuntungan menyeluruh.
- Khalwat*: Menyendiri; memisahkan diri dari manusia untuk waktu terbatas guna beribadah dan berzikir kepada Allah dengan bimbingan syekh.
- Khirqah*: Jubah spiritual yang dikenakan dalam tradisi tarekat sebagai simbol identitas dan komitmen spiritual.
- Khirqat al-irādah*: Jenis khirqah tertinggi yang mensyaratkan kemauan tulus dan kepasrahan total kepada bimbingan syekh.

- Khirqat al-tabarruk* : Mengenakan khirqah dengan niat mengambil berkah tanpa komitmen penuh terhadap pendidikan spiritual.
- Khirqat al-tashabbuh* : Mengenakan khirqah sekadar untuk menyerupai penampilan lahiriah para sufi.
- Kifāyat al-hamm* : Kecukupan dari kegundahan; makna ishari dari "tukfā hammak" yang tidak hanya berarti kecukupan materi tetapi perlindungan dari fitnah dunia-akhirat.
- Ma'ānī ishāriyyah*: Pemaknaan teks-teks syariat kepada makna tersembunyi yang hanya tampak bagi pelaku suluk dan tasawuf, yang dapat diharmonisasikan dengan makna lahirnya yang dimaksudkan.
- Mahabbah rūḥāniyyah dīniyyah* : Cinta spiritual yang berlandaskan nilai-nilai agama; ikatan batin antara pecinta dan yang dicintai dalam tasawuf.
- Mahall al-asrār*: Tempat rahasia-rahasia Ilahi; hati orang saleh yang menjadi wadah tersimpannya rahasia ketuhanan.
- Mahjūb*: Tertutup; kondisi hati yang terhalang dari cahaya makrifat karena dosa, kesombongan, atau sikap memusuhi wali Allah.
- Majhūl* : Perawi yang tidak dikenal atau tidak jelas identitas dan kredibilitasnya. Perawi *majhūl al-'ain* (tidak dikenal sama sekali) atau *majhūl al-ḥāl* (tidak diketahui statusnya) menyebabkan hadis menjadi daif.
- Majlis al-Khidmah : Majelis pengajian yang diasuh KH. Asrori al-Ishaqi sebagai wadah pendidikan spiritual.
- Ma'lūm min al-dīn bi al-ḍarūrah* : Hal-hal yang diketahui secara pasti dalam agama; tolok ukur untuk menilai ke-sahih-an makna hadis daif. Hadis daif yang maknanya tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama dapat diterima dalam konteks *faḍā'il al-a'māl*.
- Manahij 'amaliyyah* : Metode-metode praktis dalam tasawuf yang diterapkan untuk menggapai ridha Allah dan makrifat-Nya .
- Manāqib* : Riwayat tentang ketutamaan dan karomah para wali dan tokoh sufi.
- Manhaj* : Metodologi atau sistem kerja yang sistematis dalam memahami teks keagamaan.
- Manhaj tazkiyah* : Metode penyucian jiwa; Kiai Asrori membaca hadis tentang para abdal (wali Allah) sebagai panduan praktis untuk membersihkan hati, bukan sekadar informasi tentang wali.
- Maqām* : Tingkatan spiritual yang dicapai seorang sufi dalam perjalanannya menuju Allah.
- Maqām al-du'ā'* : Kedudukan doa; tingkatan spiritual di mana doa seorang hamba tidak terhalang hijab.
- Maqām qudsiyyah* : Tingkatan kesucian spiritual; tujuan akhir dari proses pendidikan adab anak dalam perspektif ishari, di mana anak mencapai derajat hati yang suci.
- Maqām 'ubūdiyyah*: Tingkatan penghambaan; derajat spiritual di mana seorang hamba mengabdikan kepada Allah dengan kesadaran penuh akan posisinya sebagai hamba.
- Maqāṣid al-sharī'ah* : Tujuan-tujuan pokok syariat; kerangka untuk memahami teks agama secara holistik dan kontekstual; 5 Prinsip Tujuan Penjagaan dalam syariat.
- Maqtū'* : Hadis yang sanadnya terputus pada tingkat tabi'in atau di bawahnya; dalam terminologi hadis, maqtū' bukanlah sabda Nabi saw melainkan perkataan tabi'in.
- Marfū'* : Hadis yang disandarkan langsung kepada Nabi saw (khusus hadis qawli).
- Matan : Teks atau redaksi hadis; lawan dari sanad (rantai periwayatan).
- Mauqūf* : Hadis yang hanya sampai pada perkataan atau perbuatan sahabat, tidak sampai kepada Nabi saw.
- Mawḍū'ī* : Metode tematik dalam syarah hadis, yaitu mengumpulkan hadis-hadis berdasarkan tema tertentu, baik tema khusus maupun tema umum kemudian mengambil pelajaran dan intisarinnya serta mengkorelasikan dengan fenomena kekinian.
- Mu'allal* : Hadis yang memiliki penyakit tersembunyi ('illah) yang merusak kesahihannya.
- Mubah : Hukum Islam yang berarti diperbolehkan (boleh dilakukan, boleh ditinggalkan)
- Mubham* : Perawi yang tidak jelas identitasnya; dalam kritik sanad, perawi mubham atau *majhūl al-'ain* menyebabkan hadis menjadi daif atau bahkan sangat daif.

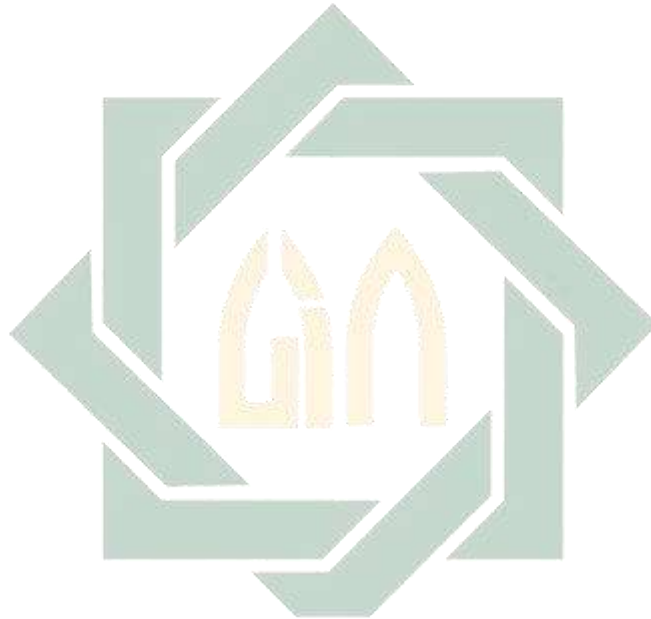
- Mudallis* : Perawi yang menyembunyikan cacat sanad dengan meriwayatkan hadis dari guru thiqah menggunakan sighthat 'an padahal ia tidak mendengar langsung dari gurunya melainkan dari gurunya yang lain yang daif. Praktek tadlis menyebabkan sanad menjadi daif.
- Muḥaddith al-Ṣūfiy* : ahli hadisnya kalangan sufi; identitas utamanya sebagai sufi namun memiliki kepakaran dalam ilmu hadis.
- Muḥāsabah* : Introspeksi diri; menghitung dan mengevaluasi amal perbuatan. Kiai Asrori menganjurkan muḥāsabah harian sebagai bagian dari tazkiyah dan pendidikan anak.
- Mujāhadah al-nafs* : Bersungguh-sungguh melawan hawa nafsu; mengerahkan segala upaya untuk memaksa jiwa melakukan perbuatan yang bertentangan dengan keinginan tercela.
- Mujālasah* : Duduk bersama; kebersamaan fisik dengan orang saleh yang lebih tinggi derajatnya dari sekadar menyebut nama mereka. Termasuk dalam ṣuḥbah.
- Mukhaḍram* : Orang yang hidup pada masa Jahiliyah dan Islam, masuk Islam namun tidak sempat bertemu Nabi saw.
- Mukhtalif al-ḥadīth* : Ilmu yang membahas hadis-hadis yang secara lahir tampak bertentangan dengan cara harmonisasi, nasakh atau tarjih.
- Mukhtaliṭ* : Perawi yang hafalannya berubah/rusak di masa tua karena faktor usia, sehingga riwayatnya tidak dapat dijadikan hujjah kecuali periwayatannya dari periode sebelum ikhtilāṭ.
- Mulāzamah* : Kebersamaan yang kontinu dan konsisten; komitmen untuk terus-menerus bersama dan meneladani orang saleh, yang menurut Kiai Asrori merupakan bentuk turunnya rahmat yang paling sempurna.
- Mulla Ali al-Qārī* : Ulama hadis besar abad ke-11 H/17 M, pensyarah Mishkāṭ al-Maṣābīḥ dan karya al-Suyuthī
- Munqaṭi'* : Hadis yang sanadnya terputus, tidak ada bukti antara murid dan guru bertemu atau semasa.
- Muqārin* : Model syarah komparatif; membandingkan pendapat para pensyarah hadis untuk kemudian dilakukan tarjih (penilaian preferensial).
- Murāqabah* : Kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi; keadaan hati yang selalu merasa diawasi oleh Allah dalam setiap gerak dan diam. Dalam tasawuf Kiai Asrori, murāqabah adalah puncak dari siklus dhikr dan ketaatan.
- Muīd* : Murid atau pencari jalan spiritual dalam tarekat.
- Murshid* : Pembimbing spiritual dalam tarekat yang menunjukkan jalan spiritual kepada murid atau sālik dan membimbingnya
- Mushkil al-ḥadīth* : Istilah untuk hadis-hadis yang sulit dipahami karena bertentangan dengan Al-Qur'an, ijma', qiyas/ akal, fakta sejarah, fakta ilmiah, panca indera, dan lainnya dan memerlukan penjelasan khusus atau takwil yang dibenarkan.
- Mustamīl* : Juru tulis atau penyimak dalam majelis periwayatan hadis.
- Mutāba'ah* : Dalam ilmu hadis, kesesuaian periwayatan antara dua perawi atau lebih yang meriwayatkan dari guru yang sama. Terbagi menjadi *mutāba'ah tāmmah* (penyertaan penuh) dan *mutāba'ah qāṣirah* (penyertaan terbatas).
- Mutāba'ah qāṣirah* : Konfirmasi periwayatan terbatas; kesesuaian di tengah sanad (bukan di guru langsung)
- Mutāba'ah tāmmah* : Konfirmasi sempurna; kesesuaian periwayatan sejak awal sanad (seguru).
- Mutashābih* : Ayat atau hadis yang mengandung makna multi-tafsir, terutama yang berkaitan dengan Dhāt Allah.
- Mutawātir ma'nawī* : Hadis yang maknanya diriwayatkan oleh banyak jalur sanad sehingga mencapai derajat mutawatir secara makna, meskipun redaksi lafaznya mungkin berbeda-beda.
- Naqd al-ḥadīth* : Kritik hadis; ilmu yang membedakan hadis sahih dari yang lemah, menjelaskan illat-nya, serta menilai perawi dengan jarḥ dan ta'dīl.
- Naqd dākhilī* : Kritik internal; kritik terhadap matan hadis.

- Naqd khārijī* : Kritik eksternal; kritik terhadap sanad hadis.
- Naṣb* : Sikap politik pada masa fitnah; afiliasi tertentu yang mempengaruhi penilaian ulama terhadap perawi.
- Nisbah* : Keterhubungan atau garis keturunan spiritual dalam sanad tarekat.
- Nubuwwah* : Kenabian; status spiritual sebagai nabi.
- Nūr Muhammad : Cahaya Muhammad; hakikat spiritual Nabi Muhammad saw. yang dalam perspektif ishari Kiai Asrori merupakan manifestasi pertama cahaya Allah dan rahmat universal (*al-rahmah al-ūmmah*) bagi seluruh alam.
- Pasaran: Metode pengajaran kitab kuning di pesantren di mana santri membaca kitab di hadapan kiai untuk mendapat koreksi (dalam dunia hadis disebut *al-qira'at 'ala al-shaikh* atau *al-'arq*)
- Qalb: Hati; pusat spiritual dalam diri manusia yang menjadi tempat turunnya ma'rifat dan rahasia Ilahi. Kiai Asrori menempatkan qalb sebagai poros pendidikan spiritual.
- Qaīnah*: Indikasi atau petunjuk yang membantu pemahaman suatu teks dalam konteks tertentu. Dalam kritik matan, qaīnah digunakan untuk mendeteksi adanya 'illat atau kelemahan tersembunyi dalam hadis, seperti perbedaan redaksi yang mencurigakan pada jalur perawi daif.
- Rābiṭah* : Ikatan atau hubungan spiritual, baik antara hati dengan Allah maupun antara murid dengan guru
- Rābiṭah* : Koneksi atau hubungan spiritual antara murid dengan gurunya dalam tarekat.
- Rābiṭah al-qalbiyyah wa silat al-rūḥiyyah* : Ikatan hati dan hubungan spiritual; konsep sentral dalam ajaran Kiai Asrori tentang keterhubungan spiritual dengan Rasulullah saw. dan sanad keilmuan.
- Rakākat al-usūb* : Kerapuhan gaya bahasa; salah satu indikasi kelemahan matan hadis jika gaya bahasanya rapuh, kaku, atau tidak lazim dalam sabda Nabi saw.
- Ramz* : Simbolisasi dalam penafsiran ishari, yaitu pengungkapan makna batin melalui lambang.
- Ribāṭ* : Berjaga di perbatasan; dalam makna ishari diartikan sebagai mengikat jiwa dengan tali kebenaran.
- Rihlah* : Perjalanan ilmiah untuk menuntut ilmu dari satu pesantren atau ulama ke yang lain.
- Risālah* : Misi kenabian; tugas yang diemban oleh nabi untuk menyampaikan wahyu.
- Riyāḍat al-nafs* : Latihan jiwa; disiplin spiritual untuk melatih dan mengendalikan nafsu. Termasuk dalam proses tazkiyah dan menjadi bagian dari perbaikan adab anak.
- Ṣuḥbah* : Persahabatan/pertemanan spiritual; mekanisme penuluran spiritual dan imitasi laku melalui kebersamaan dengan guru atau orang saleh.
- Ṣaḥīh al-Isnād* : Status hadis yang sanadnya sah, namun belum tentu matannya juga sah karena perlu kritik matan lebih lanjut.
- Sālik* : Penempuh jalan spiritual (suluk); murid yang sedang menapaki tangga-tangga spiritual dalam tarekat.
- Ṣaḥīh li dhātih* : Hadis sah karena dirinya sendiri; hadis yang memenuhi kelima syarat kesahihan (sanad bersambung, perawi 'ādil dan dābiṭ, tidak syāz, tidak ber'illat) tanpa memerlukan penguatan dari jalur lain.
- Ṣaḥīh li ghairih* : Hadis sah karena faktor eksternal; hadis hasan yang dikuatkan oleh jalur lain atau shawāhid sehingga derajatnya naik menjadi sah.
- Sanad : Rantai periwayatan hadis yang menghubungkan suatu hadis hingga kepada Nabi Muhammad saw.
- Shādh* : Hadis yang diriwayatkan oleh perawi tsiqah namun bertentangan dengan riwayat yang lebih kuat (perawi yang lebih thiqah atau lebih banyak). Hadis yang menyendiri (tafarrud) atau menyimpang atau bertentangan (mukhalafah) dengan riwayat yang lebih kuat atau yang lebih banyak. Keberadaan *shudhudh* menyebabkan hadis tersebut daif meskipun sanadnya tampak sah
- Shāhid* : Sanad pendukung yang diriwayatkan dari sahabat yang berbeda namun memiliki makna serupa.

- Sharḥ* : Penjelasan atau komentar atas teks hadis.
- Sharḥ al-ḥadīth* : Syarah hadis; ilmu yang menjelaskan makna hadis, sanad, matan, menggali hukum dan hikmah, serta mengaitkannya dengan berbagai cabang ilmu dan fenomena kekinian.
- Sharḥ bi al-ma'thūr* : Syarah berdasarkan riwayat; menjelaskan hadis dengan merujuk pada hadis lain, perkataan sahabat, atau fatwa tabi'in.
- Sharḥ bi al-ra'y* : Syarah berdasarkan ijtihad ulama dan bahasa; penjelasan hadis melalui penalaran dan pendekatan kebahasaan yang tetap merujuk pada pendapat ulama mujtahid.
- Sharḥ ishāri* : Syarah hadis dengan pendekatan makna isyarat / spiritual (batin), umumnya digunakan dalam tradisi sufi, tanpa mengesampingkan makna zahirnya dan keduanya bisa diharmonisasikan.
- Sharḥ siyāqī* : Syarah hadis dengan pendekatan kontekstual, mempertimbangkan latar belakang ilmu dan konsep yang lebih luas.
- Sharḥ tahlīlī* : Syarah hadis dengan metode analitik, yaitu menjelaskan kata per kata secara sistematis.
- Shuhūd al-minnah* : Kesadaran spiritual bahwa segala kelebihan dan pujian berasal dari rahmat Allah semata.
- Ṣūfiy al-muḥaddith* : Seorang ahli hadis yang juga sufi; identitas utamanya sebagai muhaddis yang kemudian menempuh jalan tasawuf .
- Ṣuḥbah* : Pergaulan spiritual; interaksi langsung dan kebersamaan dengan orang saleh, guru, atau syekh. Menurut Kiai Asrori, ṣuḥbah adalah bentuk turunnya rahmat yang lebih sempurna daripada sekedar menyebut nama orang saleh.
- Sulūk* : Perjalanan spiritual; proses menempuh jalan menuju Allah dengan bimbingan guru mursyid.
- Syādh*: Hadis yang menyimpang atau bertentangan dengan riwayat yang lebih kuat. Keberadaan hadis syādh menyebabkan hadis tersebut daif meskipun sanadnya tampak sah.
- Tabi'in : Generasi setelah sahabat Nabi yang tidak sempat bertemu langsung dengan Nabi Muhammad saw.
- Tadlīs* : Penyembunyian cacat sanad; praktik perawi yang meriwayatkan hadis dengan sighat 'an padahal ia tidak mendengar langsung dari gurunya. Perawi mudallis seperti Baqiyyah bin al-Walid menyebabkan sanad menjadi daif.
- Tadrīs* : Metode pengajaran dengan pembacaan teks secara bergiliran.
- Tahdhīb* : Metode penyuntingan dan perbaikan terhadap karya ulama sebelumnya.
- Tahqīq* : Metode penelitian kritis dan verifikasi dalam kajian hadis
- Tajallī* : Manifestasi atau pancaran Ilahi; terbukanya hijab sehingga seorang hamba dapat menyaksikan sebagian tanda-tanda kebesaran Allah.
- Takhalli* : Pembersihan jiwa dari akhlak tercela; Pengosongan diri dari sifat-sifat tercela sebagai tahap awal dalam perjalanan spiritual.
- Takhrij al-ḥadīth* : Proses pencarian dan penelusuran sumber asli suatu hadis dalam kitab-kitab induk hadis .
- Talaqqī* : Penerimaan ilmu secara langsung dari guru melalui interaksi tatap muka .
- Talwīḥ* : Isyarat atau sindiran halus dalam penyampaian makna spiritual.
- Taqīr* : Persetujuan diam-diam Nabi saw terhadap suatu perbuatan yang dilakukan di hadapan beliau
- Tarekat Qadiriyyah Naqsyabandiyah al-Utsmaniyah al-Ishaqiyah (TQN) : Tarekat yang dipimpin KH. Asrori al-Ishaqi sebagai mursyidnya.
- Tarīqah al-jam' : Metode harmonisasi; menyelesaikan hadis-hadis yang tampak kontradiktif dengan menggabungkan maknanya, dengan memilih salah satu bentuk atau kriteria al-jam' yang sesuai.
- Tarjīh*: Penguatan salah satu dalil yang tampak bertentangan; langkah lanjutan jika harmonisasi (*jam'*) tidak memungkinkan.

- Tasāhul*: Sikap longgar atau toleran dalam menilai kualitas hadis, terutama untuk topik *fadhā'il al-a'māl*.
- Tasawuf : Ilmu spiritual dalam Islam yang bertujuan membersihkan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah.
- Tasawuf akhlāqī* : Tasawuf yang menekankan pada pemurnian akhlak; inti tasawuf menurut definisi al-Kaṭṭānī.
- Tasawuf 'amālī* : Tasawuf praktis; mengimplementasikan disiplin moral melalui amalan-amalan terstruktur (*manahij al-sulūk*).
- Tasawuf amali akhlaki : Tasawuf yang berfokus pada praktik nyata dan pengabdian masyarakat (amali) dan perbaikan akhlak (akhlaki).
- Tashbīh* : Perumpamaan; salah satu bentuk ungkapan metaforis dalam hadis yang tidak boleh dipahami secara harfiah
- Tawajjuh* : Pemusatan perhatian spiritual; menghadapkan hati kepada Allah atau kepada guru spiritual.
- Tawbah nasūḥah* : Taubat yang sungguh-sungguh dan murni; taubat yang tidak akan mengulangi lagi dosanya. Dalam makna ishari hadis adab anak, tawbah nasūḥah menjadi bagian dari pemaknaan "memperbaiki adab" pada level batin.
- Ta'wīl : Penakwilan; memalingkan lafaz dari makna zahirnya karena adanya dalil yang mengharuskannya, atau penafsiran makna batin teks
- Tawjīh* : Bimbingan etik; pendekatan dalam memahami hadis yang tidak bersifat hukum melainkan bersifat nasihat dan arahan moral
- Tazkiyah* : Penyucian jiwa; proses membersihkan diri dari sifat-sifat tercela.
- Tazkiyat al-nafs* : Penyucian jiwa; proses membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan menghiasinya dengan akhlak mulia. Kiai Asrori menjadikan hadis tentang wali abdal sebagai manhaj tazkiyah (metode penyucian jiwa).
- Textualis : Pemahaman teks keagamaan secara harfiah / lahiriah tanpa mempertimbangkan konteks.
- Thiqah* : Status perawi yang memiliki sifat 'adil dan ḍābiṭ (adil dan kuat hafalannya)
- Ukhuwah basyariyyah/insāniyyah* : Persaudaraan kemanusiaan universal; perluasan makna "Akh" (saudara) dalam hadis tentang cinta, sehingga mencakup seluruh manusia, termasuk non-muslim. Kiai Asrori menganjurkan untuk mencintai kebaikan bagi semua manusia dengan disertai doa agar mereka mendapat hidayah.
- Ulama Nusantara : Ulama dari wilayah kepulauan Melayu (Indonesia, Malaysia, Thailand, Brunai)
- Ulū al-'ilm al-qā'imīna bi al-qisṭ* : Para pewaris Nabi yang menegakkan keadilan; terdiri dari tiga kelompok: *ahl al-ḥadīth*, *ahl al-fiqh*, dan *ahl al-taṣawwuf*. Kiai Asrori menempatkan ketiganya dalam kerangka warisan kenabian yang utuh.
- '*Ulūm al-ḥadīth* : Ilmu-ilmu yang berkaitan kaidah-kaidah tentang keadaan sanad dan matan.
- Urban Sufism : Fenomena praktik tasawuf di lingkungan perkotaan yang berkembang pesat di kota-kota besar Indonesia.
- Uṣūl al-fiqh* : Ilmu tentang kaidah dan metode pengambilan hukum dari sumber-sumber (teks) syariat melalui dalil-dalil yang terperinci.
- Uwaisi : Pola penerimaan bimbingan spiritual melalui medium ruhaniyah tanpa pertemuan fisik dengan guru.
- Wahdat al-wujūd* : Konsep kesatuan wujud (manunggaling); doktrin filosofis-spiritual yang dikaitkan dengan Ibn 'Arabi .
- Wahm* : Kekeliruan dalam hafalan atau persepsi perawi yang dapat mempengaruhi kualitas riwayat.
- Wali muṭlaq* : Tingkatan wali tertinggi yang tidak terikat pada wilayah geografis tertentu. Pembahasannya dalam hadis tentang abdal menunjukkan hierarki kewalian. Posisinya di atas wali mursyid.
- Wasō'il* : Sarana; bentuk jamak dari *wasīlah*, dalam pemahaman hadis perlu dibedakan antara sarana yang dapat berubah (*wasīlah*) dan tujuan yang tetap (*ghāyah*)

- Zāhir* : Makna lahiriah atau eksoteris dari teks; makna literal yang langsung dipahami.
- Zāwiyah* : Sudut atau ruang khusus; tempat berkumpulnya pengikut tarekat untuk melakukan ritual spiritual .
- Zayn al-'Idrus : Tokoh kontemporer yang mengkodifikasi teori rukun-rukun makna ishari (*Arkān al-Ma'ānī al-Ishāriyyah*), penulis buku *al-Ma'ānī al-Ishāriyyah fī al-Sunnah al-Nabawīyyah*.
- Ziyādat al-thiqāt* : Tambahan redaksi dari perawi tsiqah; dalam kritik matan, tambahan dari perawi yang terpercaya dapat diterima (maqbul) selama tidak bertentangan dengan riwayat yang lebih kuat dan tidak mengubah makna pokok.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A